

**PENERAPAN *BĪ'AH LUGAWIYAH* DALAM PEMBIASAAN
MAHĀRAH KALĀM DI PONDOK MODERN AZ-ZAHRA AL-
GONTORY GUNUNG TUGEL BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh :

LULUATUN NAFISAH

NIM. 1917403059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Luluatun Nafisah

Nim : 1917403059

Jenjang : S -1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Penerapan *Bī’ah Lugawiyah* dalam pembiasaan *Mahārah Kalām* di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Banyumas*”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Ha;-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 05 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Luluatun Nafisah

NIM. 1917403059



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENERAPAN *BĪ'AH LUGAWIYAH* DALAM PEMBIASAAN *MAHĀRAH KALĀM* DI
PONDOK MODERN *AZ-ZAHRA AL-GONTORY* GUNUNG TUGEL BANYUMAS**

Yang disusun oleh : Luluatun Nafisah NIM: 1917403059, Jurusan Pendidikan Madrasah
Program Studi: Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas
Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu,
12 Juli tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Enjang Burhanuddin Yusuf, S.S., M.Pd.
NIP. 198408092015031006

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Herman Wicaksono, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. -

Penguji Utama,

Dr. M. Misbah M. Ag.
NIP. 197411162003121001

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 197702252008011007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Lamp : 3 (Tiga) Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Luluatun Nafisah
NIM : 1917403059
Jenjang : S1
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Biah Lughowiyah Dalam Pembiasaan Maharah Kalam di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 05 Juli 2023
Pembimbing,

Dr. Enjang Burhanuddin Yusuf, S.S.M.Pd
NIP. 198408092015031006

PENERAPAN *BĪ'AH LUGAWIYAH* DALAM PEMBIASAAN *MAHĀRAH KALĀM* DI PONDOK MODERN *AZ-ZAHRA AL-GONTORY* GUNUNG TUGEL BANYUMAS

Luluatun Nafisah

1917403059

E-mail : luluatunnafisah21@gmail.com

ABSTRAK

Penerapan *Bī'ah lugawiyah* di pondok modern *Az-Zahra Al-Gontory* Gunung Tugel Banyumas ini merupakan salah satu proses dalam belajar bahasa Arab yaitu untuk memperoleh *mahārah kalām*. Dilihat dari latar belakang para santri yang memiliki bahasa dengan ciri khas dan dialek yang beragam, penerapan ini memerlukan waktu dan pemahaman yang cukup untuk seseorang dikatakan menguasai bahasa Arab.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Penerapan *Bī'ah Lugawiyah* dalam pembiasaan *Mahārah Kalām* di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* Gunung Tugel Banyumas. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa penerapan *Bī'ah lugawiyah* dalam pembiasaan *Mahārah Kalām* di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* ini melalui beberapa program kebahasaan yaitu pemberian *mufrodat*, 24 jam wajib menggunakan bahasa Arab, *muḥādaṣah*, *muḥādarah*, pengembangan bahasa, *mahkamatul lughoh*, dan *musāmahah*. Pada pelaksanaan program yang telah diterapkan semua menggunakan bahasa Arab, hal ini untuk membiasakan santri bermahārah *kalām*.

Kata kunci : Penerapan, *Bī'ah Lugawiyah*, *Mahārah Kalām*

تطبيق البيئة اللغوية في ممارسة مهارة الكلام بمعهد الزهري الكونتوري للتربية الإسلامية الحديثة

كونونج توكل بانيوماس

لؤلؤة النفيسة

١٩١٧٤.٣.٥٩

رسائل البريد الإلكتروني: luluatunnafisah21@gmail.com

مستخلص البحث

تطبيق البيئة اللغوية في معهد الزهري الكونتوري للتربية الإسلامية الحديثة كونونج توكل بانيوماس. هو أحد العمليات في تعلم اللغة العربية للحصول على مهارة الكلام. إنطلاقاً من خلفية الطلاب الذين لديهم لغات بلهجات مختلفة. يحتاج هذا التطبيق وقتاً وفهماً كافيين ليُقَال لشخص ما إتقان اللغة العربية.

الغرض من هذه الدراسة هو يصف تطبيق البيئة اللغوية في ممارسة مهارة الكلام بمعهد الزهري الكونتوري للتربية الإسلامية الحديثة. والنوع من هذا البحث ميداني باستخدام منهج نوعي دراسة الحالة. وتقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تستخدم الباحثة تحليل البيانات الذي يتضمن تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات.

توضع نتائج هذه الدراسة أن تطبيق البيئة اللغوية في ممارسة مهارة الكلام بمعهد الزهري الكونتوري للتربية الإسلامية الحديثة يتم من خلال عدة برامج لغوية وهي توفير المفردات، ٢٤ ساعة من الإستخدام الإلزامي للغة العربية ومحدثة ومحاضرة وتطوير اللغة ومحكمة اللغة و مسامحة. في تنفيذ البرنامج الذي تم تنفيذه جميعاً استخدام اللغة العربية، وذلك لممارسة الطلاب بمهارة الكلام.

الكلمة الأساسية: التطبيق والبيئة اللغوية ومهارة الكلام

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Berikut ini datar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1 Transliterasi konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik dibawah)

ط	Ta	t	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	F
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2 Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3 Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي ...	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
و	Fathah dan Wau	Au	a dan u

C. Maddah

Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4 Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ...ي	Fathah dan Alif atau Ya	Ā	a dan garis diatas
ي.....	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis diatas
ؤ.....	Dhammah dan Wau	Ū	u dan garis diatas

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t"

2. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h"

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

روضة الأطفال *rauḍah al-atfāl / rauḍatul atfāl*

المدينة المنورة *al madīnah al munawwarah / al-madīnatul munawwarah*

طلحة *ṭalhah*

E. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

نَزَلَ *nazzala*

الْبِرِّ *al-birr*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas :

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh :

الرجل *ar-rajulu*

القلم *al-qalamu*

الشمس *as-syamsu*

الجلال *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تأخذ *ta'khuzu*

شيئ *syai'un*

النوء *an nau'u*

إن *inna*

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkai dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkai juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وإن الله فهو خير الرازيقین

wa innallāha lahuwa khair ar rāziqīn/ wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

بسم الله مجراها ومرساها

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan pemulaan kalimat.

Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الحمد لله رب العالمين

Alhamdu lillāhi rabbi al-ālamīn/ Alhamdu lillahi rabbil ‘ālamīn

الرحمن الرحيم

Ar-rahmānir rahīm/ Ar-rahmān ar rahīm

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh:

الله غفور رحيم

Allāhugafūrun rahīm

الله الأمور جميعا

Lillāhi al umūru jamī’an/ Lillāhil-umūru jamī’an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(Q.S. Al-Insyirah : 5-8)



PERSEMBAHAN

Bismillāhirrahmānirrahīm

Dengan mengucap syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rezeki berupa dimudahkannya karya tulis yang sangat sederhana ini menjadi terwujud sebagai jawaban atas penantian serta pengharapan dan doa yang telah diberikan kepada penulis. Karya tulis ini, akan saya persembahkan kepada :

Kedua orangtua saya, yakni Bapak Fahrudin Sahri dan Mama Musringah tercinta yang telah membimbing penulis untuk terus menuntut ilmu, memberikan do'a dan dukungan yang tiada henti serta menjadi support system terbaik bagi penulis. Mungkin ucapan terimakasih tidaklah cukup untuk membalas segala jasa, kebaikan, rasa cinta, kasih sayang, perhatian dan kepedulian beliau kepada penulis.



KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Alhamdulillahillāhi Rabbil'ālamīn.. Segala puji bagi Allah SWT yang maha pencipta alam semesta ini. Hanya kepada-Nya lah kami memohon dan kami meminta pertolongan, sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas perkuliahan ini. Meskipun masih banyak sekali kesalahan dan kekeliruan dalam penulisan. Tak lupa pula Shalawat, serta salam yang tercurahkan selalu kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW, yang kita nantikan *syafa'atnya* di *yaumul akhir* nanti. *Amīn Amīn Yā Rabbal'ālamīn.*

Setelah penulis melalui proses yang panjang dan tidak sebentar, ini merupakan salah satu anugerah yang terbesar bagi penulis, karena penulis mampu menyelesaikan tugas akhir dari perkuliahan yang berjudul “Penerapan *Bī'ah Lugawiyah* dalam pembiasaan *Mahārah Kalām* di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* Gunung Tugel Banyumas” yang mana tugas akhir ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar S1 Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Dalam penulisan tugas akhir perkuliahan ini, dengan terlaksananya seluruh rangkaian kegiatan penelitian hingga terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang memfasilitasi dan membantu terlaksananya kegiatan penelitian. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S., M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Arab sekaligus sebagai Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam proses menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Drs. H. Yuslam, M. Pd. selaku Penasehat Akademik PBA B angkatan 2019
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bantuannya.
9. Anwar Muttaqin, M.Pd. Asatidz serta Para Santri Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* Gunung Tugel Banyumas, yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis melaksanakan penelitian sehingga terselesaikan sudah skripsi ini.
10. Teman-teman PBA'19, Teman-teman Pon Pes. El-Bayan, Teman-teman Pon Pes. Darul Abror, Teman-teman Komplek Assyifa Atas yang turut serta menyemangati dan mendukung segala proses penulis hingga sampai pada titik ini.
11. Kepada Shabira Alula, ponakan virtual dengan beberapa konten-kontennya yang selalu menjadi hiburan bagi penulis dalam mengerjakan skripsi.
12. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Tanpa mereka semua, penulis tidak dapat memberikan suatu apapun.
13. Serta seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah berkontribusi dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan segenggam rasa terimakasih, melainkan hanya do'a yang dapat penulis langitkan. Semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT dan dicatat sebagai Amal Sholih. Akhir kata, Kepada yang Maha Kuasa Allah SWT, Penulis kembalikan dengan selalu memohon hidayah, inayah, taufiq serta ampunan-Nya. Semoga segala untaian aksara dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Amīn*.

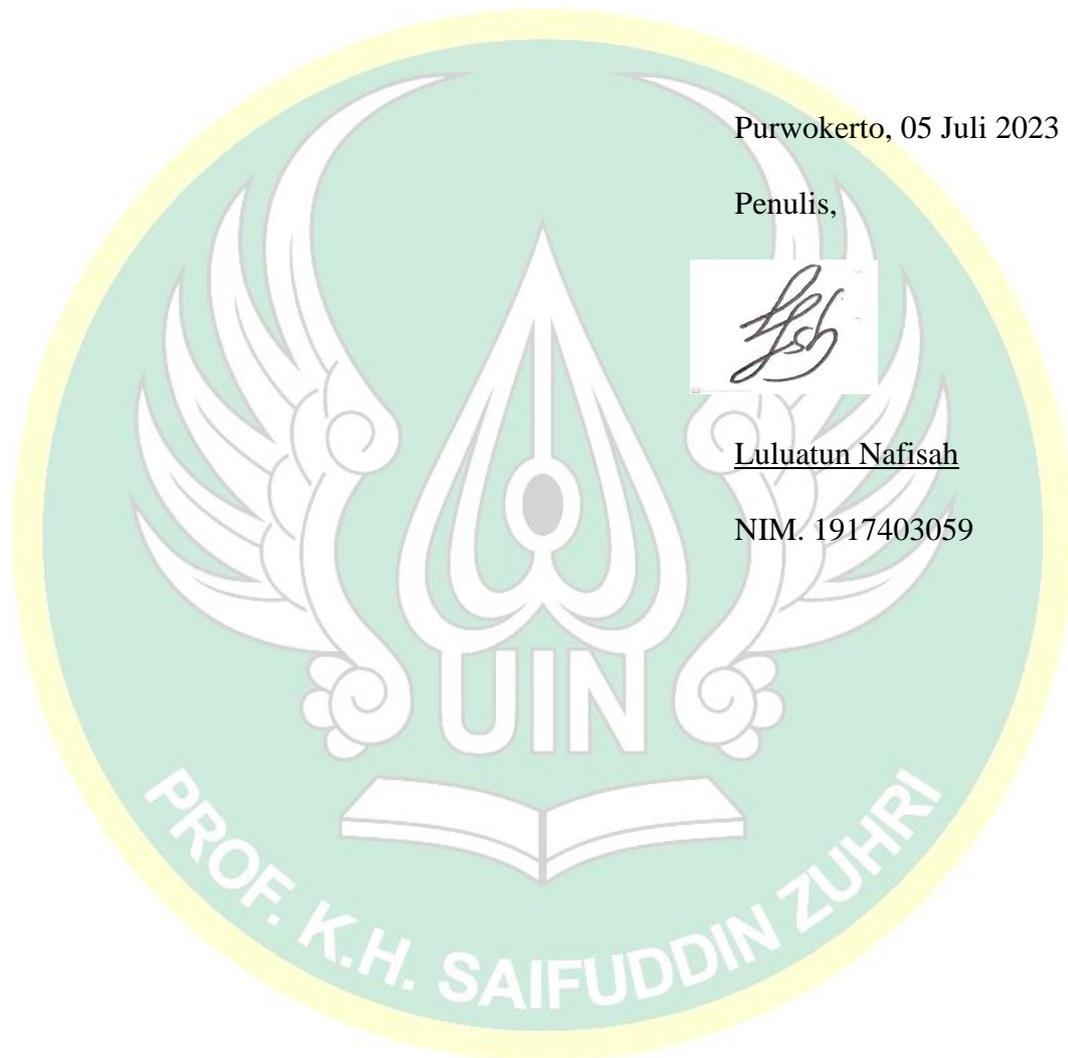
Purwokerto, 05 Juli 2023

Penulis,



Luluatun Nafisah

NIM. 1917403059



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR SINGKATAN.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. <i>Bī'ah Lugawiyah</i>	12
B. Pembelajaran <i>Mahārah Kalām</i>	18

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Objek dan Subjek Penelitian	26
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisis Data	30

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data	
1. Langkah-langkah menciptakan <i>Bī'ah Lugawiyah</i> dalam Pembiasaan <i>Mahārah Kalām</i> di Pondok Modern <i>Az-Zahra</i>	33
2. Karakteristik <i>Bī'ah Lugawiyah</i> di Pondok Modern <i>Az-Zahra</i>	38
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan <i>Bī'ah</i> <i>Lugawiyah</i> dalam Pembiasaan <i>Mahārah Kalām</i>	41
B. Analisis Data	
1. Langkah-langkah menciptakan <i>Bī'ah Lugawiyah</i> dalam Pembiasaan <i>Mahārah Kalām</i> di Pondok Modern <i>Az-Zahra</i>	43
2. Karakteristik <i>Bī'ah Lugawiyah</i> di Pondok Modern <i>Az-Zahra</i>	50
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan <i>Bī'ah</i> <i>Lugawiyah</i> dalam Pembiasaan <i>Mahārah Kalām</i>	53

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	57
B. Keterbatasan Penelitian.....	58
C. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR SINGKATAN



KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
JL	: Jalan
No	: Nomor
MA	: Madrasah Aliyah
MAPK	: Madrasah Aliyah Program Khusus
DKK	: Dan Kawan Kawan
SDM	: Sumber Daya Manusia
SAC	: Self Acces Centre
RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
LAC	: Language Advisory Council
KBM	: Kegiatan Belajar Mengajar
KMI	: Kulliyatul Mu'allim al-Islamiyah
QAC	: Qur'an Activity Council
INT	: Intensif
SKI	: Sejarah Kebudayaan Islam
PERBEZA	: Persatuan Beladiri Az-Zahra
PUSDAC	: Public Speaking and Data Activity Council

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Transkrip Wawancara

Lampiran 2 : Data Observasi

Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5 : Surat Keterangan Observasi Pendahuluan dan Riset Individu

Lampiran 6 : Lain-lain



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan melihat realistik kondisi masyarakat Indonesia, kita dihadapkan pada kenyataan akan banyaknya budaya dan bahasa yang memiliki ciri khas dan dialeknya masing-masing. Dapat kita ketahui seperti halnya pembelajaran bahasa arab bukanlah bahasa yang dapat dipelajari secara instan bagi orang awam, terlebih di Indonesia bahasa arab merupakan bahasa asing. Jadi dalam proses pembelajarannya diperlukan waktu dan pemahaman yang cukup.

Salah satu faktor pendukung pembelajaran bahasa yaitu dengan adanya lingkungan yang mendukung dan memadai. Sebagaimana pernyataan dari Abdul Wahid Wafi bahwa Bahasa bukanlah produk individu secara personal melainkan produk sosial secara komunal, dimana setiap individu tumbuh dan menyerap aturan kebahasaan dalam lingkungannya dengan cara belajar (*ta'allum*) atau meniru (*muhakah*).¹Oleh karena itu, penciptaan lingkungan berbahasa yang baik dan benar akan sangat berpengaruh terhadap pemerolehan Bahasa seseorang.

Jadi, *Bī'ah Lugawiyah* itu sendiri ialah keadaan suatu lingkungan yang mana masyarakat di dalamnya berkomunikasi menggunakan bahasa arab sebagai bahasa sehari-hari. Bukan hanya dalam berkomunikasi namun bisa dari segi kegiatan-kegiatan yang didalamnya juga menggunakan bahasa arab.

Mustofa dan Hamid mengemukakan bahwa dengan adanya pembelajaran Bahasa yang dilakukan secara kontinyu dan komitmen kuat,² maka dapat diperoleh sebuah hasil dari empat keterampilan dalam berbahasa diantaranya *istima'* (mendengar), *qira'ah* (membaca), *kitabah*, (menulis), serta *kalām* (berbicara). Dalam perkembangan selanjutnya, kesulitan yang

¹ Abdul Wahid Wafi. " *Al Lugah wa Al Mujtama'* ", Kairo : Dar al-NahdhatMishr, 1971

² Mustofa Bisri dan Abdul Hamid. " *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* ". Malang Press : 2012

dihadapi dalam pembelajaran Bahasa arab ialah pada aspek keterampilan berbicara Bahasa arab.

Salah satu indikasi atau yang menunjukkan seseorang dikatakan menguasai Bahasa arab adalah jika terbukti bahwa secara verbal dia dapat berbicara dengan Bahasa tersebut, karena hakekatnya Bahasa adalah berbicara atau berucap.³ Keterampilan berbicara atau biasa dikenal dengan istilah *Mahārah Kalām* merupakan salah satu aspek yang terpenting dalam pembelajaran Bahasa. Sebagai mana bicara adalah sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang mendasar dalam mempelajari Bahasa asing.

Mahārah Kalām ialah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada mitra bicara.⁴ Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu system tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.

Salah satu lingkungan yang mendukung untuk diterapkannya *Mahārah Kalām* ialah lingkungan pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan dengan asrama sebagai tempat santri belajar mengaji. Menurut Mastuhu memberikan pengertian pesantren dari segi terminologis adalah sebuah lembaga pendidikan islam tradisional yang mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai perilaku sehari-hari.⁵

Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* Gunung Tugel Banyumas mejadi contoh adanya lingkungan yang mendukung dalam proses pembelajaran bahasa arab. Karena Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* sebagai suatu

³ M. Rizal Rizqi, "Peran *Bī'ah* Lugawiyah dalam meningkatkan Pemerolehan Bahasa Arab", JurnalAlfazuna Volume 1, Nomor 1, Desember 2016

⁴ Acep Hermawan. "Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab ", Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset : 2009. Hal 135

⁵ Hasby Indra. "Pesantren dan Transformasi dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komlesitas Global", Jakarta : IRP Press, 2004. Hal 3

lembaga pendidikan dan keagamaan yang telah merancang sebuah program pendidikan berbahasa yakni untuk selalu menggunakan bahasa arab dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini dapat mempermudah tercapainya keterampilan berbicara. Oleh karena itu, penulis terdorong untuk mengangkat judul “*Penerapan Bī’ah Lugawiyah dalam pembiasaan Mahārah Kalām di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Banyumas*”.

B. Definisi Konseptual

Untuk meminimalisir kesalahpahaman oleh pembaca maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian kali ini. Adapun penjelasan beberapa istilah tersebut sebagai berikut :

1. Penerapan

Penerapan atau implementasi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya). Secara sederhana implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksana atau penerapan dalam pembelajaran. Sedangkan secara garis besar implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.⁶

2. *Bī’ah Lugawiyah*

Menurut Muhammad Jamaluddin, *Bī’ah* atau Lingkungan ialah semua pengaruh, potensi, dan kekuatan keadaan sekitar setiap individu yang mempengaruhi usaha untuk memperoleh stabilitas psikologis dan fisik dalam kehidupan.⁷

Bī’ah lugawiyah yang biasa dikenal dengan istilah *Bī’ah ‘arabiyah* yang memiliki arti ialah lingkungan berbahasa arab. Halimi Zuhdi menyatakan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu berupa

⁶ Nurdin dan Usman. “*Implementasi Pembelajaran*”, Yogyakarta :Rajawali Press, 2011. Hal 34

⁷ Yayah Robi’atul Adawiyah, “*Al-Bī’atu al-Lugawiyatu fī Tarqiyati Mahārātil kalliāmi bima’hadī al-Madūqiyati karkāsan Probolinggo*”, *al-majjalatu al-‘arabiyatud Dauliyati litarbiyati wa Ta’līmi*, Volume 3, No.1, Januari-Juni 2019

materi atau non materi yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran motivasi belajar siswa dalam belajar bahasa arab dan mendorong mereka untuk menerapkan bahasa tersebut dalam kehidupan nyata sehari-hari.⁸

3. *Mahārah Kalām*

Secara terminologis *kalam* berasal dari bahasa arab (*al-kalām*) yang bermakna perkataan atau ucapan. Dilihat dari segi epistemologi, *kalām* adalah pengucapan bunyi-bunyi yang berasal dari *makhraj* yang dikenal oleh para linguistik.⁹

Mahārah Kalām atau keterampilan berbicara bahasa arab adalah kecekatan dan kecepatan dalam mengutarakan buah pikiran dan perasaan, serta ketepatan dan kebenaran dalam memilih kosakata dan kalimat bahasa arab secara lisan.¹⁰

4. Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory

Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* beralamatkan di Jl. Az-Zahra No. 1, Sudimara, Karangklesem, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Pondok ini berdiri dibawah yayasan Pondok Modern Darussalam Gontor Jawa Timur.

Berdasarkan pengembangan penguasaan maharah kalam para santri yang dibiasakan dengan diterapkannya *Bī'ah lugawiyah* dalam kesehariannya, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian di pondok tersebut agar mengetahui bagaimana penerapan *Bī'ah lugawiyah* dalam pembiasaan *Mahārah Kalām* para santri di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* Gunung Tugel Banyumas.

⁸ Sahkholid Nasution. “*Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*”, Medan : Perdana Publishing, 2020. Hal 13

⁹ Widi Astuti dkk. “*Penerapan Bī'ah Lugawiyah dalam Pembiasaan Mahārah Kalām di Pondok Pesantren Ibnul Qayyim Putra Yogyakarta*” IHTIMAM Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Volume 3, Nomor 1, Juni 2020. Hal 106-107

¹⁰ Nurlaila. “*Pembentukan Bī'ah Lugawiyah dalam Meningkatkan Mahārah Kalām*”, Jurnal Al-Af'idah Vol.5, No.1 Maret 2021

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan *Bī'ah Lugawiyah* dalam pembiasaan *Mahārah Kalām* di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* Gunung Tugel Banyumas ?
2. Apa karakteristik *Bī'ah Lugawiyah* di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* Gunung Tugel Banyumas ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam Penerapan *Bī'ah Lugawiyah* dalam pembiasaan *Mahārah Kalām* di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* Gunung Tugel Banyumas ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti dapat menentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan bagaimana Penerapan *Bī'ah Lugawiyah* dalam pembiasaan *Mahārah Kalām* di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* Gunung Tugel Banyumas.
- b. Dapat menelaah karakteristik *Bī'ah Lugawiyah* di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* Gunung Tugel Banyumas.
- c. Menganalisa faktor pendukung dan penghambat dalam Penerapan *Bī'ah Lugawiyah* dalam pembiasaan *Mahārah Kalām* di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* Gunung Tugel Banyumas ?

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan tentang penerapan *Bī'ah Lugawiyah* dalam pembiasaan *Mahārah Kalām* di pondok modern *Az-Zahra Al-Gontory* Gunung Tugel Banyumas.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pondok Pesantren

Memberikan pengetahuan bagi Pondok Pesantren (khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab).

2) Bagi Santri

Dengan adanya penerapan *Bī'ah lugawiyah* dalam pembiasaan *Mahārah Kalām*, para santri diharapkan mampu berbicara Bahasa arab dan mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.

3) Bagi Asatidz/ah

Sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang pembelajaran yang dapat diterapkan Asatidz dalam lingkungan pondok pesantren.

4) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan serta khazanah keilmuan tentang penerapan *Bī'ah lugawiyah* dalam pembiasaan *Mahārah Kalām*. Dan semoga kelak dapat diaplikasikan melalui pembelajaran Bahasa arab setelah menjadi guru Bahasa Arab.

E. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi yang telah dikerjakan oleh para peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan tema yang terkait, diantaranya yaitu :

No	Judul	Keterangan
1.	Hayati Nufus, judul “ <i>Peranan Bī'ah Lugawiyah dalam meningkatkan kemahiran berbahasa</i> ”	Tujuan Penelitian : Dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan peranan lingkungan bahasa dalam meningkatkan empat kemahiran

	<p><i>Arab santri Ma'had Dar Al-Qur'an tulehu Maluku Tengah</i>". Jurnal, tahun 2019.¹¹</p>	<p>berbahasa arab pelajar bahas arab di lembaga formal.</p>
		<p>Metode Penelitian : Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah jenis penlitian <i>field research</i> menggunakan pendekatan kualitatif.</p>
		<p>Persamaan : Dalam penelitian ini sama-sama membahas peranan <i>Bī'ah lugawiyah</i> dalam meningkatkan keterampilan berbicara.</p>
		<p>Perbedaan : Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan berbeda dari segi tempat penelitian.</p>
<p>2.</p>	<p>Mirwan Akhmad Taufiq, judul "<i>Pengaruh Bī'ah Lugawiyah dalam pembelajaran Bahasa Arab dan pengajarannya untuk penutur asing</i>". Jurnal, Tahun 2020.¹²</p>	<p>Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lingkungan bahasa terhadap pembelajaran bahasa arab dan mengidentifikasi pola-pola pengaruh dalam penguasaan bahasa arab.</p>
		<p>Metode Penelitian : Penelitian ini dilakukan menggunakan</p>

¹¹ Hayati Nufus,"*Peranan Bī'ah Lugawiyah dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Arab santri Ma'had Dar Al-Qur'an tulehu Maluku Tengah*". Jurnal Lingue : Bahasa, Budaya dan Sastra. Vol. 1, No. 1, Juni 2019

¹² Mirwan Akhmad Taufiq,"*Ta'sīr al-Bī'atul Lugawiyatu 'ala Ta'līmil Lughoti al-Arabiyyati wa Ta'līmiha lil Nātiqīn bighoiriha*". Jurnal : Arabi : Arabic Of Studies. Vol 5. No. 2 (2020)

		<p>jenis penelitian kuantitatif.</p> <p>Persamaan : Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama meneliti <i>Bī'ah lugawiyah</i>.</p> <p>Perbedaan : Perbedaanya penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari segi pembahasan dan jenis penelitian.</p>
3.	<p>Anni Syifa Fauziyah, judul “<i>Problematika Bī'ah Lugawiyah Ghoiru Rosmiyah di Pondok Pesantren Putri MAPK Surakarta</i>”. Skripsi, tahun 2019.¹³</p>	<p>Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi/serta problematika <i>Bī'ah Lugawiyah ghoiru rosmiyah</i> di Pondok pesantren putri MAPK Surakarta.</p> <p>Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>Field Research</i> melalui pendekatan kuantitatif.</p> <p>Persamaan : Pada penelitian ini sama-sama menjelaskan terkait <i>Bī'ah Lugawiyah</i>.</p> <p>Perbedaan : Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari segi pembahasan, metode penelitian dan tempat penelitian.</p>

¹³ Ani Syifa Fauziyah, “*Musykilātu al-Bī'atul Lugawiyah tu ghoiru Rosmiyati fī ma'hadī lil Banāti bīmadrasati surākarta al-'aliyah ad-diniyah al-hukumiyah*”, *Risalatū Sarjānā jāmi'ah wa ila sānjā al-islamiyah al-hukumiyah*, Semarang 2019.

4.	Mabruroh, judul “ <i>Bī’ah Lugawiyah dalam Pembelajaran Bahasa Arab terhadap Penutur Asing</i> ”. Jurnal, tahun 2018. ¹⁴	<p>Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk proses pembelajaran bahasa arab terhadap penutur asing melalui adanya <i>Bī’ah lugawiyah</i>.</p> <p>Metode Penelitian : Pada penelitian ini menggunakan metode <i>Field Research</i> dengan menggunakan pendekatan Kualitatif.</p> <p>Persamaan : Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas <i>Bī’ah lugawiyah</i>.</p> <p>Perbedaan : Pada penelitian ini terdapat beberapa perbedaan diantaranya yaitu topik pembahasan, pada penelitian ini membahas <i>Bī’ah lugawiyah</i> dalam pembelajaran bahasa arab terhadap penutur asing, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas peran <i>Bī’ah lugawiyah</i> dalam melatih <i>mahārah kalām</i>. Adapun perbedaan lainnya pada tempat penelitian.</p>
5.	Mughni dkk, Judul “ <i>Strategi Pembentukan Bī’ah Lugawiyah Mahārah Al-kalām di MA Mu’allimin Nahdlatul</i>	<p>Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika <i>Bī’ah lugawiyah Mahārah Kalām</i> di MA Mu’allimin Nahdlatul Wathan Pancor,</p>

¹⁴Mabruroh, “*al-Bī’atu al-lugawiyatu al-‘arabiyah fī Ta’līmi Lugati al-‘arabiyah lighoiri Nātiqīna biha*”, Skripsi El: Ibtikar, Volume 7, No.2, Desember 2018

<p><i>Wathan Pancor</i>”. Jurnal, tahun 2022.¹⁵</p>	<p>Lombok Timur.</p>
	<p>Metode Penelitian :</p> <p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>
	<p>Persamaan :</p> <p>Pada penelitian ini sama-sama membahas <i>Bī’ah Lugawiyah Mahārah Kalām</i>.</p>
	<p>Perbedaan :</p> <p>Pada penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan berbeda dari segi pembahasan. Penelitian ini membahas strategi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas peran <i>Bī’ah lugawiyah</i> dalam melatih <i>Mahārah Kalām</i>. Perbedaan lain ada dari segi tempat penelitian.</p>

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini adalah dimulai dari Bagian Awal. Pada bagian awal ini terdiri dari halaman cover, halaman judul skripsi, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, pedoman transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan, dan daftar lampiran.

BAB I yaitu pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

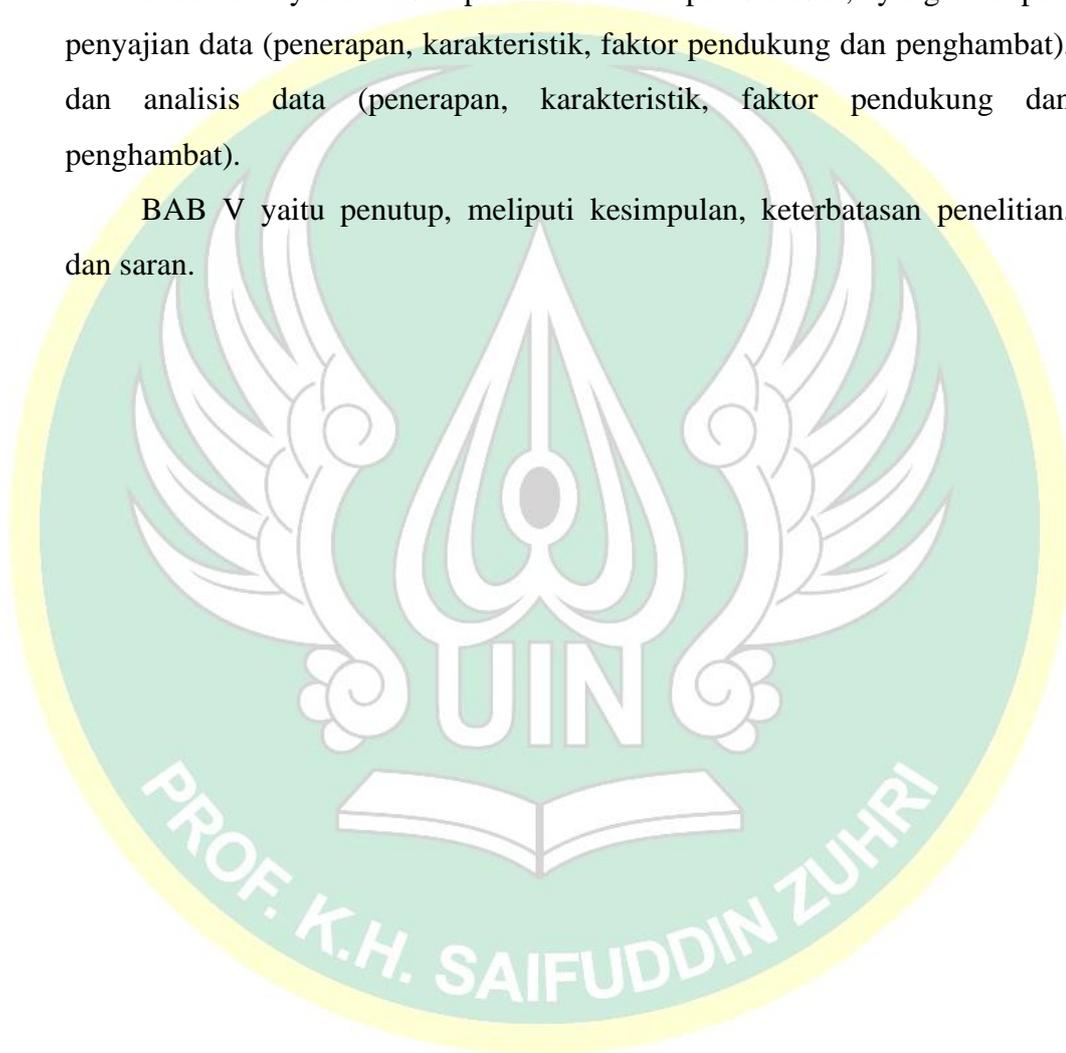
¹⁵Mugni dkk, “Strategi Pembentukan *Bī’ah Lugawiyah Mahārah Al-kalām di MA Mu’allimin Nahdlatul Wathan Pancor*”, Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 14, No. 2, September 2022

BAB II yaitu landasan teori, berisi tentang kerangka teori terkait dengan *Bī'ah Lugawiyah*, dan Pembelajaran *Mahārah Kalām*.

BAB III yaitu metode penelitian, yang meliputi : jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi penyajian data (penerapan, karakteristik, faktor pendukung dan penghambat), dan analisis data (penerapan, karakteristik, faktor pendukung dan penghambat).

BAB V yaitu penutup, meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Bī'ah Lugawiyah*

Kata *Biah* berasal dari bahasa Arab بيئة yang berarti lingkungan.

Sedangkan *lugawiyah* berarti mengenai bahasa, berasal dari kata اللغة. Jadi yang dimaksud dengan *Bī'ah lugawiyah* adalah suatu lingkungan yang diwarnai dengan aktifitas berbahasa Arab.¹⁶ Term “lingkungan” dalam bahasa Indonesia sepadan dengan term “البيئة” dalam bahasa Arab. Menurut Ibnu Manzur yang dimaksud dengan البيئة adalah :

البيئة اسم مصدر من بؤ – يبوء والبيئة والباءة والمباءة : المنزل وقيل منزل القوم حيث يتبوؤون من قبل واد أو سند جبل . وفي الصحاح : المباءة هي منزل القوم في كل موضع , ويقال كل منزل ينزل القوم . وقال الفراء في قوله عز وجل " والذين امنوا وعملوا الصالحات لنبوئهم من الجنة غرفا " يقال : بوأته منزلا وأثويته منزلا ثواء : أنزلته , وبوأته منزلا أي جعلته ذا منزل.¹⁷

Dapat dipahami bahwa makna “البيئة” dalam kutipan diatas adalah segala sesuatu yang bisa ditempati, atau setiap tempat yang dihuni.

Salah satu makna “lingkungan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah “semua yang mempengaruhi pertumbuhan manusia dan hewan” dalam hubungannya dengan pembelajaran bahasa Arab , maka semua yang mempengaruhi setiap orang untuk giat belajar bahasa Arab, disebut dengan lingkungan Bahasa Arab.

¹⁶ Abdul Basith dan Yusuf setiawan. “Implementasi *Bī'ah Lugawiyah* dalam meningkatkan *Mahārah Kalām*”. Tadris Al-Arabiyyat : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 2, No. 1, Januari 2022. Hal 144

¹⁷ Sakholid Nasution. “Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam”, Medan : Perdana Publishing, 2020. Hal 12-13

Hal ini relevan dengan Halimi Zuhdi mengatakan bahwa “lingkungan adalah segala sesuatu berupa materi yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa dalam belajar bahasa Arab dan mendorong mereka untuk menerapkan bahasa tersebut dalam kehidupan nyata sehari-hari. Atau juga dapat diartikan sebagai segala bentuk yang dapat didengar dan dilihat oleh siswa dilingkungan sekitarnya yang berkaitan dengan bahasa Arab dan memungkinkan siswa memperoleh kesuksesan dalam pembelajaran bahasa Arab”.¹⁸ Sedangkan, Lingkungan sosial merupakan salah satu arena atau tempat berinteraksinya seseorang dengan orang lain disekitarnya. Hasil interaksi dapat menambah pengetahuan seseorang tentang berbagai hal, seperti dalam berkomunikasi, seseorang dapat belajar tentang bahasa dan tutur kata yang baik dan pantas digunakan.

Dalam mempelajari lingkungan bahasa terdapat dua istilah yang memiliki keterkaitan dalam pengajaran bahasa asing yaitu *Iktisābullugah* dan *Bī'ah Lugawiyah*.¹⁹ Istilah *Iktisābullugah* (pemerolehan bahasa) adalah suatu proses penguasaan bahasa kedua secara alamiah melalui alam bawah sadar dengan cara berkomunikasi langsung dengan orang-orang menggunakan bahasa tersebut. Sedangkan, Istilah *Bī'ah Lugawiyah* (lingkungan bahasa) yaitu segala sesuatu yang didengar dan dilihat oleh si pelajar berkaitan dengan bahasa target yang sedang dipelajari.

Bī'ah Lugawiyah adalah lingkungan berbahasa arab yang didalam pendidikan formal atmosfer berbahasa arab dapat diciptakan oleh guru di lokasi sekolah atau asrama khusus bagi pelajar yang biasa dikenal *Boarding school*.²⁰ *Bī'ah Lugawiyah* dapat disimpulkan sebagai lingkungan berbahasaArab dimana terjalin interaksi antara satu orang dengan yang alinnya sebagai alat komunikasinya menggunakan bahasa arab.

¹⁸ Halimi Zuhdi. “*Al-Bī'ati Lugawiyah*”, Malang : UIN malang Press, Cet 2, 2017. Hal 4

¹⁹ Ahmad Efendy Fuad. ”*Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*”, Malang : Misykat, 2005. Hal.164-165

²⁰ Noza Aflisia, dkk. “*Eksistensi Bī'ah Lugawiyah sebagai Media berbahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Muhadatsah Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Curup*”, *Jurnal Of Arabic Learning and Teaching*, 8 (1) 2019. Hal 43

Bī'ah Lugawiyah ini sangat mendukung untuk menunjang kemahiran bahasa Arab. Belajar bahasa akan lebih mudah bila terjadi dengan penguatan dan terdapat pengulangan terus menerus sehingga membentuk sebuah kebiasaan, karena pada prinsipnya bahasa adalah kebiasaan. Proses penguatan ini dapat dilakukan dengan lingkungan bahasa, baik lingkungan buatan maupun berbentuk alami sehingga seorang peserta didik secara tidak langsung mendapat kemahiran.²¹

Tujuan terciptanya lingkungan berbahasa arab adalah²² : (1) untuk membiasakan pembelajar dalam memanfaatkan bahasa arab secara komunikatif melalui praktik percakapan, diskusi, seminar, ceramah dan berekspresi melalui tulisan, (2) memberikan penguatan (*reinforcement*) pemerolehan bahasa arab yang sudah dipelajari didalam kelas, (3) menumbuhkan kreativitas dan aktivitas berbahasa arab yang terpadu antara teori dan praktek dalam suasana informal yang menyenangkan.

Menurut Krashen dalam “Metodologi Pengajaran Bahasa Arab” yang dirilis oleh Efendi, dijelaskan bahwa lingkungan pembelajaran bahasa terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut :

1. Lingkungan Bahasa Arab yang bersifat Formal

Lingkungan Formal adalah salah satu lingkungan belajar yang memfokuskan pada penguasaan secara sadar terhadap kaidah atau aturan bahasa target. Artinya, lingkungan formal merupakan lingkungan atau tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Pada umumnya di Indonesia proses pembelajaran berlangsung didalam kelas.²³

Ciri-ciri lingkungan bahasa yang bersifat formal adalah sebagai berikut :

²¹ Ramsu Hasan , dkk. “Pengaruh *Bī'ah Al-'Arabiyah* terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santriwati Pesantren Al-Amanah Liabuku Kota BauBau”, Jurnal Diskursus Islam, Vol. 7, No. 2, 2019. Hal 190

²² A. Hidayat.”*Bī'ah Lugawiyah (Lingkungan Berbahasa) dan Pemerolehan Bahasa*”. Jurnal Pemikiran Islam : Vol. 37, No. 1, Januari-Juni 2012. Hal 38

²³ Suwarana Pringawidagda. “*Strategi Penguasaan Bahasa*”, Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2022. Hal 34

- a. Bersifat Artifisial
- b. Pembelajaran bahasa diarahkan untuk melakukan aktifitas bahasa yang menampilkan kaidah-kaidah bahasa yang telah dipelajari.
- c. Pendidik memberikan umpan balik yang berupa mengkoreksi kesalahan peserta didik.
- d. Merupakan dari bagian keseluruhan pembelajaran disekolah.

2. Lingkungan Bahasa Arab bersifat Informal

Lingkungan Informal adalah suatu lingkungan yang berfokus pada proses penguasaan bahasa secara alami melalui pikiran bawah sadar dengan cara berkomunikasi langsung dengan orang-orang yang menggunakan bahasa tersebut. Bahasa pada lingkungan informal seperti bahasa yang digunakan kawan-kawan sebaya, bahasa pengasuh atau orang tua, bahasa yang digunakan anggota kelompok atau etnis pembelajar, bahasa yang digunakan media masa, bahasa guru yang digunakan di kelas atau di luar kelas. Maka, secara umum dapat dikatakan bahwa lingkungan ini, sangat berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa kedua para pembelajar.²⁴

Adapun karakteristik lingkungan belajar bahasa bersifat informal menurut Tarigan dkk, adalah sebagai berikut :²⁵

- a. Berlangsung dalam situasi alami seperti pada anak-anak yang belajar tanpa beban, dan diluar sekolah.
- b. Dialami langsung oleh anak dan terjadi dalam konteks berbahasa yang bermakna bagi anak.
- c. Pemilikan bahasa tidak melalui pembelajaran formal seperti dilembaga-lembaga pendidikan.
- d. Dilakukan tanpa sadar atau secara spontan.

²⁴ Anwar Sadat. “*Lingkungan Bahasa sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab*”, Jurnal Al-Af'idah : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya, Volume 1, Nomor 1, September 2017

²⁵ Henry Guntur Tarigandkk. “*Pengajaran Pemerolehan Bahasa*”, Bandung : Angkasa, 2011. Hal 26

Dalam penciptaan lingkungan berbahasa Arab ada beberapa prinsip yang perlu dijadikan landasan pengembangan system pembelajaran bahasa Arab, yaitu sebagai berikut :²⁶

1. Prinsip keterpaduan visi, misi dan orientasi pembelajaran bahasa Arab. Penciptaan lingkungan berbahasa Arab harus ada tujuan pembelajaran bahasa Arab dan pemenuhan suasana yang kondusif bagi pendayagunaan bahasa Arab secara aktif.
2. Prinsip skala prioritas dan gradasi program. Implementasi penciptaan lingkungan berbahasa Arab harus dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan skala prioritas tertentu.
3. Prinsip kebersamaan dan partisipasi aktif semua pihak. Kebersamaan dalam berbahasa asing, secara psikologis dapat memberikan nuansa yang kondusif dalam berbahasa.
4. Prinsip konsistensi dan berkelanjutan. Sikap konsisten dalam lingkungan berbahasa itu sangat sulit sekali karena diperlukan sebuah sistem yang variatif dan kreatif.
5. Prinsip pendayagunaan teknologi dan multimedia. Keberadaan TV yang dapat memancarkan siaran dari Timur tengah perlu dioptimalkan penggunaannya. Bahkan semua civitas akademika diberikan akses untuk menggunakan internet yang berbasis Arab, agar dapat memperoleh dan mengupdate informasi actual mengenai bahasa Arab.

Menurut Effendy dalam pembentukan *Bī'ah Lugawiyah* harus memperhatikan beberapa strategi, diantaranya sebagai berikut :²⁷

1. Pengadaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kompetensi komunikatif, baik lisan maupun tulisan, yang berperan sebagai uswatun hasanah bagi peserta didik.

²⁶ M. Rizal Rizqi. "Peran *Bi'ah Lugawiyah* dalam Meningkatkan Pemerolehan Bahasa Arab". Jurnal Alfazuna, Volume 1, Nomor 1, Desember 2016. Hal 136

²⁷ Sahkholid Nasution. "Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam". Medan : Perdana Publishing, 2020. Hal 36-38

2. Menciptakan beberapa lingkungan, yaitu :
 - a. Lingkungan Psikologis yang kondusif, yaitu dengan cara memberikan penjelasan tentang peranan bahasa Arab sebagai bahasa Agama Islam, bahasa dunia Internasional dan lain sebagainya.
 - b. Lingkungan berbicara bahasa Arab untuk berinteraksi sehari-hari secara bertahap, seperti membudayakan penggunaan ungkapan sederhana berbahasa Arab, mengadakan hari-hari berbahasa Arab, menetapkan tempat-tempat berbahasa Arab, dan menerapkan sanksi edukasi bagi yang tidak berbahasa Arab.
 - c. Lingkungan Pandang/baca, seperti melalui papanisasi sekolah, pengumuman sederhana berbahasa Arab, daftar *Mufrodat*, dan dapat juga berupa poster-poster yang berisi *Mahfudzat*.
 - d. Menciptakan lingkungan dengar, berupa penyampaian pengumuman lisan dalam bahasa Arab, memperdengarkan kaset lagu-lagu Arab, atau menggunakan ungkapan pendek untuk aba-aba dalam baris berbaris.
3. Membentuk kelompok pecinta bahasa Arab dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bernuansa Arab, seperti latihan pidato berbahasa arab, diskusi dan seminar berbahasa Arab, pemutaran Film dan lagu berbahasa Arab, dan lain sebagainya.
4. Mengadakan pekan Araby dengan berbagai perlombaan yang bernuansa Arab, seperti lomba pidato berbahasa Arab, debat Bahasa arab, mengarang, menulis puisi, drama berbahasa Arab.
5. Mengadakan *Self Acces Centre* (SAC) yaitu adanya tempat-tempat khusus seperti langgar bahasa Arab, tempat mengakses berbagai macam informasi tentang bahasa Arab secara mandiri tanpa adanya bimbingan dari guru.

Dalam penciptaan *Bī'ah Lugawiyah* tidaklah mudah, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, diantaranya sebagai berikut :²⁸

1. Sikap dan apresiasi positif terhadap bahasa Arab dari pihak-pihak civitas akademika lembaga. Sikap dan apresiasi positif mempunyai implikasi

²⁸ M. Rizal Rizqi. "Peran *Bī'ah Lugawiyah* dalam Meningkatkan Pemerolehan Bahasa Arab". *JurnalAlfazuna*, Volume 1, Nomor 1, Desember 2016. Hal 135

yang besar terhadap pembinaan dan pengembangan keterampilan berbahasa.

2. Pedoman yang jelas mengenai format dan model pengembangan lingkungan berbahasa Arab yang diinginkan oleh lembaga pendidikan. Pedoman ini sangat penting karena dapat menyatukan visi untuk mengembangkan lingkungan berbahasa Arab. Dibentuknya “*mahkamah al-lugah*” yang berfungsi sebagai pengawas dan pemantau kedisiplinan berbahasa Arab.
3. Figur yang mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab aktif. Keberadaan dosen *native speaker* harus dioptimalkan fungsi dan perannya dalam mewarnai pembinaan dan pengembangan keterampilan berbahasa Arab.
4. Penyediaan alokasi dana yang memadai, baik untuk pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung maupun untuk memberikan insentif bagi para penggerak dan tim kreatif penciptaan lingkungan berbahasa Arab.

B. Pembelajaran *Mahārah Kalām*

Berbicara (*kalām*) secara etimologis ialah perkataan atau percakapan, dan pembicaraan. Sedangkan menurut pakar gramatikal bahasa Arab Al-Sayyidi Ahad Zaini Dahlan, *kalām* ialah lafadz yang tersusun memberikan faidah dan dilakukan secaras engaja.²⁹ Dengan kata lain, *kalām* dimaksud memberikan pengertian secara lengkap. Adapun pengertian berbicara (*kalām*) dalam perspektif terminologis adalah mengungkapkan bunyi-bunyi bahasa arab secara benar dan akurat, dan bunyi-bunyi tersebut keluar dari *makhraj al-huruf*.

Mahārah Kalām secara bahasa sepadan dengan istilah *speaking skill* dalam bahasa inggris yang biasa diartikan sebagai keterampilan berbicara.³⁰ Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-

²⁹ Hayati Nufus, “Peranan *Bī’ah Lugawiyah* dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Arab santri *Ma’had Dar Al-Qur’an tulehu Maluku Tengah*”. *Jurnal Lingue : Bahasa, Budaya dan Sastra*. Vol. 1, No. 1, Juni 2019. Hal 75

³⁰ Rohmaini, “*Istarātijyyat Ta’līmi Mahāratil Kalāmi lighoiri al-‘araby*”, *Ihya Al-‘Arabiyah : assanatul awwal, al-‘adadus šani*, Juli-Desember 2015

kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar, kelihatan, yang memanfaatkan sejumlah otot-otot dan jaringan otot tubuh manusia dengan maksud dan tujuan dan gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Lebih jauh lagi berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan fakto-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik dan linguistik sedemikian ekstensif, secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.

Berkaitan dengan hakikat pembelajaran *Mahārah Kalām*, Rusdy Ahmad Thu'aimah mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran *Mahārah Kalām* adalah praktik atau berlatih berbicara. Sehingga dalam pembelajaran *kalām* hal yang penting untuk dilatih adalah cara berkomunikasi dengan seseorang, seperti bertanya dan berpendapat. Sedangkan, menurut Abd Rahman Ibrahim Fauzan ketika pembelajaran *kalām* merupakan kemampuan dasar dalam berbahasa, maka kemampuan untuk berkomunikasi dengan seseorang adalah tujuan utama dalam pembelajaran *Mahārah Kalām*.³¹

Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka sayogyanyalah sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan, mengevaluasi efek komunikasinya dengan para pendengarnya, dan mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.³²

Adapun secara tingkatan umum, tujuan pembelajaran *Mahārah Kalām* menurut Mahmud Kamil al-Naqah sebagai berikut :

³¹ Yazid Hady. "Pembelajaran *Mahārah al-Kalām* menurut Rusdy Ahmad Thu'aimah dan Mahmud Kamil al-Naqah", al Mahara Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 5, No.1, Juni 2019. Hal 66-67

³² Acep Hermawan. "Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab dengan Pendekatan Komunikatif Interaktif", Bandung : Alfabeta, 2018. Hal 89/90

1. Bagi pembelajar Pemula / *Mubtadi' (beginner)*
 - a. Pelajar dapat melafalkan suara-suara Bahasa Arab dan mengemukakan ragam logat dan intonasi yang beragam dengan cara yang diterima dari pengguna bahasa asli (*native speaker*)
 - b. Mengucapkan suara yang berdekatan dan mirip
 - c. Mengetahui perbedaan antara ucapan berharakat pendek dan harakat panjang.
2. Bagi pembelajar Lanjutan / *Mutawasiṭ (intermediate)*
 - a. Mengungkapkan pikirannya menggunakan bentuk-bentuk gramatikal yang tepat
 - b. Mengungkapkan pikirannya menggunakan sistem bahasa yang benar dan struktur kata dalam Bahasa Arab, khususnya bahasa dialog
 - c. Menggunakan beberapa ciri khusus pengungkapan lisan seperti, bentuk *mudzakar, muannaṣ*, membedakan '*adad* (bilangan), *hal*, struktur *fi'il* (kata kerja) dan waktu kata kerja serta hal-hal lain yang sudah semestinya digunakan oleh penutur arab.³³
3. Bagi pembelajar Tingkat atas / *Mutaqaddim (advanced)*
 - a. Mendapatkan kekayaan kata dalam bahasa lisan yang sesuai dengan usia penutur, tingkat kedewasaan dan kemampuannya, dan menggunakan kekayaan kata dalam menyempurnakan proses-proses dalam komunikasi modern
 - b. Menggunakan bentuk-bentuk budaya arab yang diterima dan sesuai dengan usia, tingkat sosial masyarakat dan model kerjanya, serta mendapatkan sebagian pengetahuan dasar dalam kitab-kitab peninggalan arab islam (*turats*)
 - c. Mengungkapkan dirinya sendiri dengan pengungkapan yang jelas dan dapat dipahami dalam posisi berbicara yang sederhana
 - d. Mampu berfikir dan berdialog dengan Bahasa Arab secara terus menerus dan saling berhubungan untuk sesuai beberapa waktunya.

³³ Yazid Hady. "Pembelajaran *Mahārat al-Kalām* menurut Rusdy Ahmad Thu'aimah dan Mahmud Kamil al-Naqah", al Mahara Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 5, No.1, Juni 2019. Hal 69-70

Powers mengemukakan bahwa ada empat aspek pembentuk keterampilan berbicara, yaitu sebagai berikut :³⁴

1. Keterampilan Fonetik (*al-Mahārah al-Nuṭqiyyah*)

Kemampuan fonetik adalah kemampuan untuk membentuk unsur-unsur fonemik bahasa secara tepat. Keterampilan ini perlu karena turut mengemban dan menentukan persetujuan atau penolakan sosial. Fonetik merupakan salah satu aspek bahasa yang pertama kali harus dipelajari ketika suatu bahasa diajarkan, karena kata dan kalimat suatu bahasa tersusun dari bunyi-bunyi tersebut.

2. Keterampilan Vokal (*al-Mahārah al-Ṣautiyah*)

Keterampilan vokal adalah kemampuan untuk menciptakan efek emosional yang diinginkan dengan suara yang bagus. Suara yang jelas, bulat dan menggema menandakan orang yang berbadan tegap dan berpengaruh. Sedangkan suara yang melengking, berisik atau serak-parau memperlihatkan pribadi yang kurang menarik dan kurang meyakinkan.

3. Keterampilan Semantik (*al-Mahārah al-Dilaliyyah*)

Keterampilan semantik adalah kemampuan untuk mempergunakan kata-kata dengan tepat dan penuh pengertian. Untuk memperoleh keterampilan semantik, pembicara harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai makna yang terkandung dalam sebuah kata, ketepatan dan kepraktisan dalam penggunaan kata.

4. Keterampilan Sosial (*al-Mahārah al-Ijtima'iyah*)

Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk berpartisipasi secara efektif dalam hubungan-hubungan masyarakat. Keterampilan sosial menuntut agar seseorang mengetahui; (a) materi apa yang dikatakan, yakni obyek-obyek yang dipertimbangkan untuk dikatakan, (b) bagaimana cara mengatakannya, yakni dengan jalan bagaimana pembicara mengatakan sesuatu, (c) kapan mengatakannya, yakni memilih momen-momen yang

³⁴ Hilmi. "Metode Inovatif Pembelajaran Mahārah kalām", Jurnal Intelektualita Prodi MPI FTIK UIN Ar-Raniry Vol. 10, No. 1, Edisi Januari-Juni 2021. Hal 183-184

tepat untuk mengatakannya, (d) kapan tidak mengatakannya, yakni menghindari momen-momen yang tidak sepatutnya berbicara.

Agar pembelajar *kalām* berlangsung dengan baik bagi non Arab, maka perlu diperhatikan prinsip pengajaran *Mahārah Kalām*, seperti memperhatikan hal-hal berikut :³⁵

1. Hendaknya seorang guru memiliki kemampuan yang tinggi tentang keterampilan ini
2. Memulai dengan suara-suara yang serupa antara dua bahasa (bahasa pembelajar dan bahasa Arab)
3. Hendaknya pengarang dan pengajar memperhatikan tahapan dalam pengajaran *kalām*, seperti memulai dengan lafadz-lafadz mudah yang terdiri dari satu kalimat, dua kalimat dan seterusnya
4. Memulai dengan kosakata yang mudah
5. Memfokuskan pada bagian *Mahārah Kalām*.

Adapun strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran *Mahārah Kalām* (keterampilan berbicara) ialah sebagai berikut :³⁶

1. *Khibrat Musirah*

Strategi ini digunakan untuk memotivasi anak didik agar dapat mengungkapkan pengalaman-pengalaman yang pernah dialaminya berkaitan dengan teks yang akan diajarkan dan untuk mengajak keterlibatan anak didik dalam melihat pengalaman mereka sejak awal pembelajaran.

2. *Ta'bir al-Ara' al-Ra'isiyyah*

Strategi ini sangat penting untuk mengasah keberanian anak didik dalam mengungkapkan bahasa arab secara spontanitas kreatif, meski pada awalnya perlu penekanan bagi anak didik untuk berani tampil, namun bila telah terbiasa ia akan melahirkan iklim yang kondusif lagi menyenangkan,

³⁵ Ria Meri Fajrin dkk. “Penerapan Metode Langsung dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab”, Jurnal LISANUNA, Vol. 10, No. 2, 2020. Hal 348

³⁶ Latifatul Mahbubah dkk, “Pembelajaran Keterampilan Berbicara (*Mahārah Kalām*) di Markazul Lugah ‘Arabiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru Pamekasan”, Tanfidziya : Journal Of Arabic Education Vol. 01, No. 02 Maret 2022. Hal 92

dimana anak didik mendapatkan kebebasan berekspresi melalui bahasa mereka sendiri.

3. *Tamsiliyyah*

Strategi ini adalah sebuah aktivitas yang membutuhkan kemampuan anak didik dalam mengekspresikan dialek bahasa arab *fusha* dengan fasih dan sesuai *makhrajnya*, disamping dalam mengeksplorasikan kemampuannya dalam bermain peran.

4. *Ta'bir muṣawwar*

Strategi ini bertujuan agar siswa menirukan alur cerita guru dengan cepat melalui media gambar , siswa dapat membahasakan materi ajar yang ia tangkap dari uraian guru melalui bahasa sendiri.³⁷

5. *Yal'ab Al-Madurris*

Strategi ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi langsung dari kelas ataupun individual siswa. Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya.

6. *Jidal Fa'al*

Tema kontroversial adalah media berharga yang dapat menyulut motivasi belajar dan kedalaman pemikiran siswa dalam menghadirkan argumentasi penganut pendapatnya, meskipun mungkin bertentangan dengan keyakinannya.

Model pembelajaran *Mahārah Kalām* juga memiliki konsep dasar yang harus dipahami oleh pengajar sebelum mengajarkan bahasa kedua, diantaranya sebagai berikut :³⁸

1. Berbicara dan menyimak adalah dua kegiatan resiprokal
2. Berbicara adalah proses berkomunikasi individu
3. Berbicara adalah ekspresi kreatif
4. Berbicara adalah tingkah laku

³⁷ Nurlaila. "Pembentukan Bi'ah Lugawiyah dalam Meningkatkan Maharah Kalam dan Kitabah pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima", Jurnal Al-Af'idah, Vol. 5, No. 1, Maret 2021. Hal 39-40

³⁸ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. "Strategi Pembelajaran Bahasa", Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2010. Hal 286

5. Berbicara dipengaruhi kekayaan pengalaman
6. Berbicara merupakan sarana memperluas cakrawala
7. Berbicara adalah pancaran pribadi

Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 :Konsep Dasar Pengajaran Bahasa Kedua dari Buku Strategi Pembelajaran Bahasa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu penelitian lapangan (*field research*). *Field Research* itu sendiri merupakan penelitian dimana pengumpulan datanya dilakukan di lapangan dengan peneliti terjun secara langsung ke lokasi penelitian. Seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif jenis Studi kasus yaitu dengan meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada di dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan dan interaksi yang terjadi. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati.³⁹

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Dan untuk pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan.⁴⁰

Oleh karena itu, penulis menggunakan jenis penelitian ini dengan alasan agar lebih mudah mencari informasi terkait judul, dan nyata adanya dengan yang terjadi di lokasi penelitian. Studi kasus ini dilakukan pada suatu

³⁹ Lexy J.Moleong. “*Metode penelitian Kualitatif*”, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008. Hal 4

⁴⁰ Zuchri Abdussamad. “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Makassar : CV Syakir Media Press, 2021. Hal 81

kesatuan sistem yang bias berupa suatu program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi-kondisi tertentu.⁴¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* Gunung Tugel, kecamatan Purwokerto Selatan, kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Lokasi tersebut dipilih karena di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* memiliki lembaga penggerak bahasa yang menciptakan berbagai kegiatan kebahasaan sehingga tercipta *Bī'ah Lugawiyah*.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 Januari s/d tanggal 20 Juni 2023.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Sugiyono adalah sesuatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian, atau dengan kata lain segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian.⁴² Oleh karena itu, objek dari penelitian ini adalah Penerapan *Bī'ah Lugawiyah* dalam pembiasaan *Mahārah Kalām* di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* Gunung Tugel Banyumas.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto ialah sesuatu yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data.⁴³ Subjek penelitian dapat berupa

⁴¹ Zulki Zulkifli Noor. “*Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*”, Yogyakarta : CV BUDI UTAMA, 2012. Hal 108

⁴² Sugiyono. “*Metode Penelitian Administrasi R&D*”. Bandung : Alfabeta, 2002

⁴³ S. Arikunto. “*Prosedur Penelitian ; Suatu pendekatan Praktik*”, Jakarta ; PT. Rineka Cipta, 2007

benda, hal atau orang. Dengan demikian subjek penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia.

Berkaitan dengan hal ini, Spradley menjelaskan bahwa informan yang dipilih untuk menjadi subjek dalam penelitian haruslah seseorang yang benar-benar memahami kultur atau situasi yang ingin diteliti untuk memberikan informasi.⁴⁴ Maka subjek dari penelitian ini adalah : Asatidz/Asatidzah dan para santri Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* Gunung Tugel Banyumas

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Adapun penjelasan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, sebagai berikut :

1. Observasi

Adler dan Adler menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Menurut Werner & Schoepfle, Observasi juga dipahami sebagai “andalan perusahaan etnografi”⁴⁵ maksudnya adalah observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktifitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokasi aktifitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta.

⁴⁴ Salim dan Syahrums. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Bandung : Cita Pustaka Media, 2012. Hal 143

⁴⁵ Hasyim Hasanah. “*Teknik-Teknik Observasi*”, Jurnal at-Taqaddum, Volume 8, Nomor 1, Juli 2016. Hal 26

Dalam pengumpulan data melalui observasi, Spradley menjelaskan ada tiga unsur utama dalam situasi sosial yang perlu dikaji, yaitu :⁴⁶

- a. Tempat atau kondisi fisik (lokasi-lokasi), seperti sekolah atau suatu lokasi dengan sebuah sekolah.
- b. Aktor yang terlibat dalam situasi sosial bersangkutan, seperti guru, murid petugas administrasi dan lain sebagainya.
- c. Aktivitas yang terjadi dalam situasi sosial tersebut.

Menurut Patton dalam Nasution, dinyatakan bahwa manfaat observasi adalah sebagai berikut :⁴⁷

- a. Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan arena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

⁴⁶ Salim dan Syahrums. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Bandung : Cita Pustaka Media, 2012. Hal 116

⁴⁷ Sugiyono. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”. Bandung : Alfabeta, 2016. Hal 228

- f. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan dengan mengamati proses pembelajaran serta interaksi antar santri di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* Gunung Tugel Banyumas untuk memberikan gambaran realistis tentang perilaku atau kejadian yang berkaitan dengan objek penelitian seperti penggunaan Bahasa Arab ketika berbicara dengan lawan bicara, serta proses pembelajaran yang juga menggunakan Bahasa Arab.

2. Wawancara

Wawancara ialah segala kegiatan menghimpun data dengan jalan melakukan Tanya jawab lisan secara bertatap muka dengan siapa saja yang diperlukan atau dikehendaki.⁴⁸ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Pada penelitian kali ini, peneliti melakukan wawancara sebagai kegiatan untuk memperoleh informasi melalui narasumber secara mendalam tentang situasi dan kondisi tentang tema yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai beberapa narasumber diantaranya yaitu :

- a. Pengasuh atau Pimpinan Pondok, untuk mengetahui sejarah berdirinya Pondok, visi dan misi, gambaran umum, karakteristik *Bī'ah Lugawiyah* di pondok, serta hal yang melatar belakangi terbentuknya *Bī'ah Lugawiyah* di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory*.

⁴⁸ Dudung Abdurrahman. “*Pengantar Metode Penelitian*”. Yogyakarta :Kurni Kalam Semesta, 2003. Hal 58

- b. Asatidz, untuk mengetahui adanya lembaga bahasa yang bentuk dan langkah apa saja yang dilakukan untuk menciptakan *Bī'ah Lugawiyah*, serta pengaruh lembaga bahasa terhadap penerapan *Bī'ah Lugawiyah*.
- c. Lembaga Bahasa, untuk mengetahui program-program yang diterapkan untuk terciptanya *Bī'ah Lugawiyah*.
- d. Santri, untuk mengetahui pengalaman pembelajaran *Bī'ah Lugawiyah* dalam pembiasaan *Mahārah Kalām* di Pondok.

3. Dokumentasi

Setelah melakukan observasi dan wawancara, peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁴⁹ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar dan karya-karya lainnya, dengan mengabadikan beberapa moment sebagai dokumentasi yang bertujuan untuk menjadi bukti dan data yang akurat bahwa benar adanya peneliti melakukan penelitian. Hasil penelitian tersebut akan lebih *kredibel* atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi tempat penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti mendokumentasi dengan mengambil beberapa gambar kegiatan, jadwal kegiatan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan kurikulum yang diterapkan di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Banyumas*.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus-menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi. Sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada pola yang jelas. Oleh karena itu, sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

⁴⁹ Sugiyono. “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”. Bandung : Alfabeta, 2015. Hal 329

bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan.

Adapun beberapa teknik yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif, sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁵⁰ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga menghasilkan kesimpulan akhir yang dapat diambil. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay atau menyajikan data. Pada penelitian kualitatif ini penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan

⁵⁰ Sugiyono. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”. Bandung : Alfabeta, 2016. Hal 243-247

yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵¹

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan).

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan usaha untuk mendeskripsikan data melalui pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dijelaskan pada tahap awal, serta data yang valid dan konsisten peneliti pada saat pengumpulan data di lapangan, maka kesimpulan yang dibuat dinyatakan *kredibel*.

Penarikan kesimpulan merupakan bagian penting dari kegiatan penelitian. Proses penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk menganalisis, mencari makna data dari yang ada sehingga dapat ditemukan dalam penelitian yang telah dilakukan.⁵² Dalam penarikan kesimpulan ini, peneliti menjelaskan hasil data yang diperoleh di lapangan terkait dengan *Bī'ah Lugawiyah* di Pondok Modern *Az-Zahra al-Gontory* Gunung Tugel Banyumas kemudian menarik kesimpulan untuk dijadikan sebagai hasil penelitian.

⁵¹ Sugiyono. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”. Bandung : Alfabeta, 2016. Hal 249

⁵²Zulki Zulkifli Noor. “*Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*”, Yogyakarta : CV BUDI UTAMA, 2012. Hal 108

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Berdasarkan dengan penelitian yang telah dilakukan, peneliti telah memperoleh data terkait penerapan *Bī'ah Lugawiyah* dalam pembiasaan *Mahārah Kalām* di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* Gunung Tugel Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana mengumpulkan datanya menggunakan observasi, wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 Januari 2023 – 20 Juni 2023, dengan memperoleh data sebagai berikut :

1. Langkah-langkah menciptakan *Bī'ah Lugawiyah* dalam pembiasaan *Mahārah Kalām* di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory*

Pendidikan dalam hal pembelajaran bahasa, lingkungan dipandang penting karena menjadi wahana pemerolehan bahasa bagi para pembelajar. Lingkungan bahasa perlu dibentuk guna mengasah keterampilan berbahasa aktif yang merupakan proyek masa depan kebahasaan. Hal ini senada dengan teori belajar behavioristik yang menyatakan proses aktifitas pembiasaan dengan berulang-ulang dapat menjadikan cakap dalam berbicara dan mendengar.

Berkenaan dengan hal tersebut, lingkungan bahasa dapat disebut sebagai faktor ekstern sekaligus intern dalam pemerolehan bahasa, khususnya bahasa Arab karena dapat memotivasi para santri untuk meningkatkan kemahiran berbahasa serta mendorong mereka mempraktikkan bahasa Arab dalam keseharian. Sehingga pembelajaran bahasa Arab mereka dapat berhasil sebagaimana tujuan yang dimaksud.

Secara umum, tujuan utama penciptaan lingkungan bahasa adalah meningkatkan kemahiran berbahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan, sehingga proses pembelajaran berbahasa menjadi lebih efektif dan bermakna. Untuk memperoleh bahasa yang efektif memerlukan metode pembelajaran bahasa yang variatif, inovatif dan menyenangkan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, melalui observasi dan wawancara dengan Abdullah Azzam Wafalah, S.Ag. selaku Asatidz di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Banyumas. Terkait langkah penerapan *Bī'ah Lugawiyah* dalam pembiasaan *Mahārah Kalām* para santri, beliau menjawab :⁵³

Banyak, Pertama yaitu *mufrodat al-yaumiyah* jadi di setiap harinya ba'da subuh setelah ngaji kita ajarkan kepada santri *mufrodat al-yaumiyah* minimal 3 *mufrodat* hal itu untuk melatih supaya santri bisa menerapkannya dan menjadikannya *jumlah mufidah* (kalimat yang sempurna), contoh dari lingkungan pondok dulu terus lanjut ke lingkungan yang lain.

Pada pernyataan tersebut, ustadz Azzam memaparkan kegiatan para santri ba'da subuh yaitu pemberian *mufrodat* yang setiap hari diberi minimal 3 *mufrodat* dan menjadikannya *jumlah mufidah* (kalimat yang sempurna). Pemberian *mufrodat* ini tidak hanya dilakukan ba'da subuh tapi juga melalui pemasangan *mufrodat-mufrodat* di lingkungan pondok seperti di dapur, koperasi, masjid dan lain sebagainya. Hal ini dapat menjadi salah satu sarana untuk memperkaya *mufrodat* yang dimiliki para santri serta diharapkan menjadi motivasi dan bisa menjadi bekal kepada para santri untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

Kedua yaitu *muhādaṣah usbu'iyah* jadi setiap seminggu dua kali yakni hari rabu dan hari ahad. Jadi santri *full* dari setelah subuh itu dari bagian bahasa sudah persiapan *stand by* dan santri dijejerkan untuk berbicara menggunakan bahasa arab atau inggris.⁵⁴

Kegiatan *muhādaṣah* ini adalah kegiatan mingguan, yang dilakukan pada hari Rabu dan Minggu. Berlangsungnya kegiatan *muhādaṣah* ini dimulai setelah subuh pada pukul 05.00 sampai pukul 05.30. Bentuk kegiatannya yaitu para pengurus lembaga bahasa (LAC) menyampaikan materi *muhādaṣah* sesuai dengan buku panduan. Seperti contoh bertemakan tentang percakapan di dapur, di ruang tamu, di ruang makan. Pengurus lembaga bahasa (LAC) membacakan kemudian diikuti oleh para

⁵³Abdullah Azzam Wafalah, "Selaku bagian Pengasuhan Santri di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory GunungTugel Banyumas, Wawancara oleh Peneliti, 03 Juni 2023

⁵⁴Abdullah Azzam Wafalah, "Selaku bagian Pengasuhan Santri di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory GunungTugel Banyumas, Wawancara oleh Peneliti, 03 Juni 2023

santri. Selanjutnya setelah membaca bersama, santri memahami dan mempraktikkan langsung dengan lawan bicaranya.

Tujuan *muḥādasah* itu sendiri adalah untuk melatih lidah santri agar terbiasa dan fasih berdialog dalam bahasa Arab, terampil berbicara bahasa Arab mengenai kejadian yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, mampu menerjemahkan percakapan orang lain, dan menumbuhkan rasa cinta dan menyenangkan bahasa Arab dan Al-Qur'an.

Ketiga yaitu 24 jam wajib menggunakan bahasa Arab untuk melatih dari segi pengucapan yang baik dan benar agar tercipta *Bī'ah lugawiyah* itu sendiri.⁵⁵

Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi secara langsung dan menyaksikan interaksi para santri dengan lawan bicaranya, dan benar adanya para santri diwajibkan menggunakan bahasa Arab diseluruh area pondok pesantren untuk melatih dan membiasakan penggunaan Bahasa Arab. Dalam pengkondisian dan pengontrolan penggunaan bahasa para pengurus harian (*mudabbir*) terkhusus bagian bahasa akan memilih mata-mata (*jasus*) bahasa untuk mencatat bagi siapa saja yang tidak menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi dengan lawan bicara.

Keempat yaitu *muḥādarah* jadi para santri belajar pidato menggunakan bahasa asing.⁵⁶

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari selasa malam dan sabtu malam, dimulai pada pukul 20.00 sampai pukul 21.00 dengan dibimbing langsung oleh pengurus lembaga bahasa (LAC). Bentuk kegiatannya yaitu diawal pertemuan semua santri diberikan materi-materi tentang *muḥādarah*. Seperti latihan pembuatan teks pidato yang baik dan benar, pengucapan intonasi serta gerak tubuh saat penyampaian.

Selanjutnya para santri dijadwalkan untuk maju berpidato di depan khalayak ramai dengan tema yang sudah ditentukan menggunakan bahasa Arab. Contohnya bertemakan tentang berbakti kepada orang tua, berakhlak

⁵⁵ Abdullah Azzam Wafalah, "Selaku bagian Pengasuhan Santri di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Banyumas, Wawancara oleh Peneliti, 03 Juni 2023

⁵⁶ Abdullah Azzam Wafalah, "Selaku bagian Pengasuhan Santri di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Banyumas, Wawancara oleh Peneliti, 03 Juni 2023

terpuji pada sesama. Pengurus harian bahasa akan memberikan informasi kepada para santri untuk membuat teks pidato, kemudian setelah selesai pembuatan akan di koreksi terlebih dahulu sebelum maju untuk berpidato.

Kelima yaitu Program pengembangan bahasa, ada beberapa program yaitu harian, mingguan, dan tahunan.⁵⁷

Dalam program pengembangan bahasa ini, untuk program harian berupa pemberian *mufrodat*, pengulangan *mufrodat*, pendampingan dalam pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan setiap hari kecuali hari rabu dan ahad, program pengembangan bahasa dilaksanakan pada jam 05.30 sampai jam 06.00 pagi dan hari senin malam, rabu malam, dan jum'at malam dilaksanakan pada pukul 20.00 sampai pukul 20.45 malam. Program mingguan ada *muḥādaṣah* dan *muḥāḍarah*, sedangkan program tahunan untuk evaluasi program ada dua, ujian lisan dan ujian tertulis. Untuk tes lisan masing-masing anak akan dihadapkan pada dua penguji dan diberi beberapa pertanyaan menggunakan bahasa Arab terkait materi yang sudah diajarkan.

Keenam yaitu *mahkamatul lugah* jadi setiap ba'da maghrib bagi santri yang ketahuan menggunakan bahasa daerah atau bahasa Indonesia, mereka akan diberi konsekuensi atau hukuman dalam artian hukumannya yang mendidik seperti mencari *mufrodat* dan menjadikannya *jumlah mufidah* (kalimat sempurna).

Dalam kegiatan *mahkamatul lugah* ini dilaksanakan pada hari senin malam, rabu malam dan jum'at malam. Kegiatan ini dimulai pukul 18.30 sampai pukul 19.15 malam. Jadi, bagi santri yang ketahuan menggunakan bahasa daerah seperti bahasa jawa, bahasa sunda, bahasa Indonesia dan lain sebagainya, mereka akan mendapatkan konsekuensi atau hukuman dalam artian hukuman tersebut yang sifatnya mendidik seperti mencari *mufrodat* dan menjadikannya suatu *jumlah mufidah* (kalimat yang sempurna) sebanyak-banyaknya.

⁵⁷ Abdullah Azzam Wafalah, "Selaku bagian Pengasuhan Santri di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory GunungTugel Banyumas, Wawancara oleh Peneliti, 03 Juni 2023

Pengontrolan kegiatan ini adalah yang dinamakan *mahkamatul lugah* (pengadilan bahasa). Sedangkan fungsi dari *mahkamatul lugah* itu sendiri yaitu sebagai pengingat bagi para santri yang melanggar aturan berbahasa Arab, agar pelanggar jera dan termotivasi lagi untuk menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar.

Beliau Abdullah Azzam Wafalah menambahkan :⁵⁸

Tambahan untuk hari sabtu dan minggu, 2 hari ini kita gunakan untuk *musāmahah* (pembelajaran bebas di luar kelas).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory pada hari sabtu 03 juni 2023, peneliti melihat para santri sedang belajar diluar kelas. Hal ini dikarenakan pada hari sabtu dan ahad itu digunakan untuk *musāmahah* (pembelajaran bebas di luar kelas) ketika menjelang ujian akhir. Jadi pada 2 hari itu tidak ada pembelajaran di dalam kelas, para santri belajar pelajaran yang diinginkan dan untuk tempat bebas terserah mereka mau dimana. Dalam hal ini, tugas para asatidz hanya berkeliling untuk mengontrol kegiatan belajar para santri di luar kelas.

Pada penelitian ini peneliti menemukan kebenaran bahwa kegiatan *Bī'ah Lugawiyah* dapat meningkatkan pembiasaan *Mahārah Kalām* santri. Hal itu diketahui melalui berbagai wawancara dan observasi kepada pimpinan pondok, asatidz, pengurus bagian bahasa dan beberapa santri. Mereka mengatakan keberhasilan para santri dalam penguasaan *Mahārah Kalām* dilihat dari kebiasaan mereka aktif dalam berbahasa Arab sehari-hari. Program-program sebagai bentuk penerapan *Bī'ah Lugawiyah* yang dilaksanakan di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory diantaranya yaitu wajib menggunakan bahasa Arab 24 jam, *muḥādaṣah* (berdialog), *muḥāḍarah* (pidato), pemberian *mufrodāt* (kosa-kata), pengembangan bahasa, *mahkamatul lugah* dan *musāmahah* (belajar bebas). Dimana dalam pembelajaran disekolah juga banyak menggunakan bahasa Arab sebagai

⁵⁸ Abdullah Azzam Wafalah, "Selaku bagian Pengasuhan Santri di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Banyumas, Wawancara oleh Peneliti, 03 Juni 2023

bahasa sehari-hari. Sehingga para santri akan terbiasa menggunakannya, baik di lingkungan pondok maupun di sekolah.

2. Karakteristik *Bī'ah Lugawiyah* di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* Gunung Tugel Banyumas

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, melalui observasi dan wawancara dengan Anwar Muttaqin, M.Pd. selaku pimpinan Pondok. Terkait apa Karakteristik *Bī'ah Lugawiyah* di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* Gunung Tugel Banyumas, beliau menjawab :⁵⁹

Karakteristik *Bī'ah Lugawiyah* disiniya كُلَّ يَوْمٍ نَحْنُ نَتَكَلَّمُ بِاللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ , jadi biasanya kan ada beberapa lembaga pendidikan yang ada *Yaumul lugah* berbahasa di hari tertentu. Kalo kami tidak, dari awal sampe akhir kami mewajibkan dan memprogramkan untuk berbahasa Arab setiap hari. Ya walaupun masih banyak anak-anak yang menggunakan bahasa Indonesia atau lainnya, karena kami mempunyai tujuannya untuk anak-anak berbahasa Arab ataupun Inggris (*bilingual*) itu secara keseharian, bahkan kami pelajaran-pelajaran pengantar di sekolah pun berbahasa Arab.

Berdasarkan pernyataan tersebut, Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* ini memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan beberapa lembaga pendidikan pada umumnya. Karena Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* ini menerapkan program *Bī'ah Lugawiyah* yang setiap harinya mewajibkan para santri berbicara menggunakan Bahasa Arab atau Bahasa Inggris (*bilingual*). Melalui program tersebut, para santri akan lebih mudah dalam proses belajar bahasa Arab karena hal itu dapat membentuk kebiasaan, rangsangan serta stimulus sehingga dari kebiasaan tersebut terbentuk kelancaran berbahasa. Dalam hal ini, konsisten dan semangat yang tinggi para pendidik berpengaruh terhadap proses kemajuan belajar santri.

Tidak hanya dalam hal berbicara saja yang menggunakan bahasa Arab maupun bahasa Inggris, akan tetapi dari segi pelajaran-pelajaran pengantar di sekolah pun berbahasa. Meski terdapat pelajaran yang dikolaborasikan dengan pelajaran umum seperti Bahasa Indonesia,

⁵⁹ Anwar Muttaqin, “Selaku Pimpinan di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* Gunung Tugel Banyumas”, wawancara oleh Peneliti, 13 Juni 2023.

matematika, IPA, IPS dan lain sebagainya, namun pelajaran kepesantrenan tetap melekat dalam setiap pembelajaran. Hal itu adalah salah satu wujud untuk menjadikan tercapainya program *Bī'ah Lugawiyah* di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* Gunung Tugel Banyumas.

Dalam hal lain, peneliti mewawancarai terkait Apa yang melatar belakangi terbentuknya *Bī'ah Lugawiyah* di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* ini, dan ustadz Anwar Muttaqin menjawab :⁶⁰

Yang melatar belakangi adalah keinginan yang kuat dari para pimpinan dari para guru-guru disini, karena memang 90 % guru disini adalah alumni Gontor yang sudah mendapatkan pola pendidikan dan ingin menerapkan pola pendidikan tersebut di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory*.

Melalui pernyataan tersebut, dapat dipaparkan bahwa latar belakang terbentuknya *Bī'ah Lugawiyah* di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* ini adalah karena keinginan yang kuat dari para pimpinan dan para asatidz untuk merubah sistem pembelajaran seperti di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo yaitu menggunakan sistem KMI (*kulliyatulmu'allim al-islamiyah*), karena memang 90 % asatidz adalah alumni Gontor yang sudah mendapatkan pola pendidikan dan ingin menerapkan pola pendidikan tersebut di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory*.

Maksud dari KMI (*kulliyatul mu'allim al-islamiyah*) ini merupakan satu sistem pendidikan setingkat dengan jenjang SMP dan SMA yang mengutamakan pembentukan kepribadian, sikap, mental serta penanaman ilmu pengetahuan Islam kepada seluruh santri dan santriwati. Kegiatan Belajar mengajar (KBM) dimulai pukul 07.00 pagi sampai pukul 12.15 siang, dan dilanjutkan setelah sholat dzuhur pada pukul 13.45 sampai pukul 15.05 sore. Kemudian pada pukul 20.45 sampai 21.30 malam diadakan kegiatan belajar malam.

⁶⁰ Anwar Muttaqin, "Selaku Pimpinan di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* Gunung Tugel Banyumas", wawancara oleh Peneliti, 13 Juni 2023.

Peneliti mewawancarai Abdullah Azzam Wafalah terkait apakah ada lembaga bahasa yang bergerak di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* ini, beliau menjawab :⁶¹

Ada, yaitu LAC (*Language Advisory Council*) lembaga yang menjalankan bahasa. Dan lembaga ini sangat berpengaruh dalam proses penerapan *Bī'ah Lugawiyah* di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory*.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dipaparkan bahwa di Pondok *Modern Az-Zahra Al-Gontory* ini memiliki Lembaga Bahasa yang menaungi program-program yang diterapkan didalamnya, Nama Lembaga Bahasa itu biasa disebut LAC (*Language Advisory Council*). Lembaga bahasa ini sangat berpengaruh dan berperan penting, karena dengan adanya lembaga ini dapat mengarahkan, membimbing serta mendidik para santri untuk berdisiplin berbahasa. Jika tidak ada lembaga bahasaini, Pondok tidak akan hidup, karena semboyan Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* ini adalah اللُّغَةُ هُوَ تَأَجُّجُ الْمَعْهَدِ (Bahasa adalah Mahkotanya Pondok). Dengan adanya lembaga ini, para santri tidak akan semena-mena menggunakan bahasa selain bahasa Arab maupun bahasa Inggris. Dan mereka akan merasa was-was karena ada yang mengawasi dalam setiap kegiatan sehari-hari.

Dengan adanya tim penggerak bahasa yang telah terbentuk, dan bertugas mengoptimalkan penggunaan bahasa asing di lingkungan pondok, selain itu mereka juga diharuskan menegakan aturan-aturan disiplin berbahasa yang telah diterapkan. Menggagas ide-ide kreatif dan inovatif berupa kegiatan-kegiatan untuk mendukung terciptanya lingkungan berbahasa. Dalam menegakkan aturan yang telah dibuat, mereka akan melakukan pengawasan dan pengontrolan untuk mencegah santri menggunakan bahasa daerah atau bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari.

⁶¹ Abdullah Azzam Wafalah, "Selaku bagian Pengasuhan Santri di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* Gunung Tugel Banyumas, Wawancara oleh Peneliti, 03 Juni 2023

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan *Bī'ah Lugawiyah* dalam Pembiasaan *Mahārah Kalām* di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory*

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, melalui observasi dan wawancara dapat disajikan bahwa adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan *Bī'ah Lugawiyah* dalam pembiasaan *Mahārah Kalām*. Dilihat dari beberapa program penerapan *Bī'ah Lugawiyah* di Pondok Modern *Az-Zahra* ini terdapat faktor pendukung diantaranya yaitu dengan adanya lingkungan berbahasa, hal ini akan membiasakan santri menggunakan bahasa Arab setiap harinya.⁶²

Terciptanya kerjasama yang baik antar pimpinan pondok dengan tenaga kependidikan ini menjadi salah satu faktor yang mendukung terciptanya *Bī'ah lugawiyah*. Adapun faktor pendukung lain yaitu sumber daya manusia, dengan tersedianya pendidik bahasa arab yang memiliki dedikasi tinggi dan berkompeten dalam berbahasa arab ini menjadikan motivasi santri dan menumbuhkan semangat dalam menggunakan bahasa Arab untuk berkomunikasi sehari-hari

Adanya lembaga bahasa ini menjadikan salah satu faktor pendukung dalam menerapkan *Bī'ah lugawiyah*. Dalam hal ini, dikarenakan lembaga bahasa menjadi wadah semua program-program berbahasa yang diterapkan dan membantu terciptanya *Bī'ah lughowiyah* di pondok modern *Az-Zahra Al-Gontory*.

Adapun peneliti melakukan wawancara kepada Aziz Maulana dari bagian lembaga bahasa, terkait kendala yang dihadapi dalam melaksanakan program berbahasa di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory*. Beliau menjawab :

Dari santri itu sendiri, yaitu kurangnya semangat santri dalam menggunakan bahasa Arab, kurangnya kesadaran diri dalam berbicara menggunakan bahasa Arab, karena kempauan santri yang berbeda-beda..⁶³

⁶² Hasil observasi peneliti di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* Gunung Tugel Banyumas. 12 Januari- 20 Juni 2023

⁶³ Aziz Maulana, "Selaku Bagian Lembaga Bahasa di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* Gunung Tugel Banyumas", wawancara oleh Peneliti, 03 Juni 2023.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat di paparkan bahwa faktor penghambat dalam penerapan *Bī'ah lugawiyah* di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* ini yaitu kurangnya semangat santri menggunakan bahasa Arab dalam sehari-hari. Dengan adanya santri yang beranggapan bahwa mempelajari bahasa Arab itu sulit, hal ini menjadikan kurangnya semangat dalam diri santri itu sendiri.

Adapun faktor penghambat lain yaitu kurangnya kesadaran santri dalam berbicara menggunakan bahasa Arab. Hal ini, dikarenakan masih banyaknya santri yang menggunakan bahasa daerahnya masing-masing atau bahasa Indonesia. Dengan adanya kemampuan santri yang berbeda-beda menjadikan asatidz harus mengulang-ulang materi pelajaran dengan sabar agar pemahaman yang diterima santri seimbang.

Dalam hal ini, Abdullah Azzam Wafalah, menambahkan terkait kendala atau faktor penghambat, yaitu :

Dari pihak bagian pengurus bahasa yaitu kurangnya komunikasi antar pengurus, walaupun kita tinggal secepat sepondok kita terkadang komunikasinya kurang.⁶⁴

Sedangkan dari pihak pengurus itu sendiri, yaitu kurangnya komunikasi antar pengurus dalam mengurus kelas, hal ini akan menimbulkan kesalahpahaman. Seperti halnya pengurus lupa memberitahu pengurus lain untuk materi pembelajaran selanjutnya.

B. Analisis Data

Berdasarkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut telah dianalisis oleh peneliti dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang penerapan *Bī'ah Lugawiyah* dalam pembiasaan *Mahārah Kalām* di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* Gunung Tugel Banyumas, data yang dikumpulkan kemudian

⁶⁴ Abdullah Azzam Wafalah, "Selaku bagian Pengasuhan Santri di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* Gunung Tugel Banyumas, Wawancara oleh Peneliti, 03 Juni 2023

dianalisis. Berikut ini, hasil analisis dari data yang telah diperoleh oleh peneliti, yaitu :

1. Langkah-langkah menciptakan *Bī'ah Lugawiyah* dalam Pembiasaan *Mahārah Kalām* di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory*

Sebelum berjalannya proses *Bī'ah lugawiyah* sebagai sebuah program yang sistematis, perlu menyusun tujuan yang jelas. Berupa visi dan misi serta orientasi kedepannya sebagai tujuan akhir dari proses berlangsungnya lingkungan berbahasa. Dengan program yang jelas serta kesatuan tujuannya maka hasil yang akan diperoleh bisa dimaksimalkan.

Tujuan belajar bahasa Arab di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* pada hakikatnya ialah para santri mampu menguasai bahasa Arab sehingga dapat menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi, dapat memahami isi Al-Qur'an dan Hadits serta dapat memahami mata pelajaran, buku-buku yang diajarkan maupu nbuku-buku lainnya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dibentuklah Lembaga Bahasa Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* yang disebut *Language Advisory Council* (LAC). Lembaga ini dibentuk untuk menciptakan program-program pembelajaran bahasa Arab secara terus menerus dengan menerapkan kegiatan-kegiatan kebahasaan untuk menciptakan lingkungan bahasa di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory*, sehingga dapat meningkatkan kemahiran berbahasa para santri. Berikut ini jadwal kegiatan harian santri di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory*.⁶⁵

Tabell . Rundown Harian Santri Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory*

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	03.10 - 04 20	Sholat subuh berjamaah
2	04.20 - 05.15	Mengaji
3	05.15 - 06.00	Bahasa / <i>Muhadaṣah</i>

⁶⁵ “Hasil dokumen dari Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* Gunung Tugel Banyumas”, 19 Juni 2023

4	06.00 - 06.45	Sarapan
5	06.45 - 07.00	Persiapan
6	07.00 - 12.05	Sekolah Pagi
7	12.00 - 12.30	Sholat dzuhur berjamaah
8	12.30 - 13.45	Makan siang
9	14.15 - 15.00	Sekolah Siang
10	14.45 - 15.15	Sholat asar berjamaah
11	15.15 - 17.00	Mandi, dsb.
12	17.00 - 17.45	Ngaji di Masjid
13	17.45 - 18 20	Sholat maghrib berjamaah
14	18.20 - 19.00	Al Qur'an
15	19.00 - 19.45	Sholat isya berjamaah
16	19.45 - 21.30	Makan malam + Belajar malam
17	21.30 - 21.45	Doa sebelum tidur
18	21.45	Tidur

Untuk tercapainya tujuan pembelajaran dari pihak lembaga bahasa atau *Language Advisory Council* (LAC) menggunakan metode langsung dalam pembelajaran Bahasa Arab yaitu, kemampuan menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi seperti menggunakan bahasa Arab secara langsung.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, Berikut ini merupakan program dan langkah-langkah yang dilakukan Lembaga Bahasa untuk menciptakan *Bī'ah Lugawiyah* di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory*, yaitu :

a. Pemberian Kosakata (*Mufrodat*)

Dalam kegiatan ini, dari pihak pengurus lembaga bahasa (LAC) meberikan *mufrodat* baru setiap setelah subuh dan menempelkan beberapa *mufrodat* tentang sesuatu yang ada di lingkungan sekitar, hal ini untuk menambah kekayaan kosakata. Ada beberapa tempat yang biasa ditemplei beberapa *mufrodat*, seperti di area dapur, kamar mandi, koperasi, masjid dan lain sebagainya.

Dengan adanya kegiatan tersebut, sesuai dengan pernyataan MacTruck dan Morgan bahwa seseorang dikatakan menguasai ketika ia

memiliki pengetahuan yang baik dalam dirinya lalu dapat mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dengan sebaik-baiknya.⁶⁶ Jadi, para santri yang sudah dibekali kekayaan *mufrodad* melalui kegiatan tersebut akan mudah dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Wajib Menggunakan Bahasa Arab

Dalam berinteraksi dengan lawan bicara, para santri diwajibkan menggunakan bahasa Arab diseluruh area pondok pesantren untuk melatih dan membiasakan penggunaan Bahasa Arab. Dalam pengkondisian dan pengontrolan penggunaan bahasa para pengurus harian (*mudabbir*) terkhusus bagian bahasa akan memilih mata-mata (*jasus*) bahasa untuk mencatat bagi siapa saja yang tidak menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi dengan lawan bicara.

Dilihat dari hasil observasi peneliti yang membuktikan bahwa seluruh santri di Pondok *Az-Zahra* ini aktif dalam berbicara menggunakan bahasa Arab. Dalam hal ini, penguasaan *Mahārah Kalām* juga merupakan modal dasar intelektual bagi setiap pengajar Bahasa Arab dalam pengembangan materi ajar dan metode yang digunakan secara efektif. Pendekatan tamhir adalah tenaga pentingnya yang dipengaruhi oleh aliran Behaviorisme yaitu pembiasaan berbahasa melalui pengulangan dan latihan-latihan berbahasa, dan juga oleh pendekatan komunikatif.⁶⁷

c. Berdialog (*Muḥādaṣah*)

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari rabu pagi dan ahad pagi. Dimulai pada pukul 05.00 sampai pukul 05.30. Bentuk kegiatannya yaitu para pengurus lembaga bahasa (LAC) menyampaikan materi *Muḥādaṣah* sesuai dengan buku panduan. Seperti contoh bertemakan

⁶⁶ Zahratun Fajriah, “Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (*mufrodad*) melalui penggunaan media kartu kata bergambar”, Jurnal Pendidikan Usia Dini Vol.9, Edisi 1, April 2015. Hal 111

⁶⁷ Ria Meri Fajrin, “Penerapan Metode Langsung dalam meningkatkan Keterampilan berbicara Bahasa Arab”, LISANUNA Vol. 10, No. 2, 2020. Hal 343

tentang percakapan di dapur, di ruang tamu, di ruang makan. Pengurus lembaga bahasa (LAC) membacakan kemudian diikuti oleh para santri. Selanjutnya setelah membaca bersama, santri memahami dan mempraktikkan langsung dengan lawan bicaranya.

Muḥādaṣah ini adalah salah satu bentuk *Mahārah Kalām* yang tidak bisa berdiri sendiri, karena *Mahārah Kalām* sangat berkaitan dengan *mahārah* lainnya seperti *mahārah istima'*. Berbicara dan mendengarkan merupakan kegiatan komunikasi dua arah, keefektifan berbicara tidak hanya ditentukan oleh pembicara tetapi juga oleh pendengar.⁶⁸

Muḥādaṣah adalah salah satu contoh *Mahārah Kalām* yang sangat aktif digunakan. Hal ini, karena *muḥādaṣah* merupakan sebuah keterampilan yang menuntut konsistensi dari orang yang mempelajari artikulasi secara benar, detail, dan tetap dari aturan tata bahasa, jumlah serta kalimat agar dapat membantu pada analogi seperti yang diinginkan oleh si pembicara dalam intonasi dan komunikasinya.

d. Pidato (*Muḥāḍarah*)

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa malam dan Sabtu malam, dimulai pada pukul 20.00 sampai pukul 21.00 dengan dibimbing langsung oleh pengurus lembaga bahasa (LAC). Bentuk kegiatannya yaitu diawal pertemuan semua santri diberikan materi-materi tentang *muḥāḍarah*. Seperti latihan pembuatan teks pidato yang baik dan benar, pengucapan intonasi serta gerak tubuh saat penyampaian.

Kegiatan *muḥāḍarah* ini sangat berdampak positif, karena Setiap santri yang mendapat jadwal tampil akan memiliki rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang emban dan melatih untuk tidak canggung ketika tampil di depan umum. Hal ini sesuai dengan pendapat munawwir bahwa *muḥāḍarah* ialah salah satu seni dalam

⁶⁸ Fatma Noor Baity, "Bimbingan Muḥadatsah di Islamic Boarding School Bina Umat Yogyakarta", digilib.uin-suka.ac.id. 2008

menyampaikan berbagai informasi secara lisan. Kebiasaan dan latihan membuat santri bersikap positif tanpa lagi harus diperintah maupun dipaksa. Pembiasaan santri untuk aktif, kreatif, cepat tanggap, disiplin dan tanggung jawab bisa dibiasakan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.⁶⁹

e. Program Pengembangan Bahasa

Dalam kegiatan pengembangan Bahasa ini ada program harian, bulanan, dan tahunan. Program harian berupa pemberian *mufrodat*, pengulangan *mufrodat*, pendampingan dalam pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan setiap hari kecuali hari rabu dan ahad, program pengembangan bahasa dilaksanakan pada jam 05.30 sampai jam 06.00 pagi dan hari senin malam, rabu malam, dan jum'at malam dilaksanakan pada pukul 20.00 sampai pukul 20.45 malam. Program mingguan ada *muḥādaṣah* dan *muḥāḍarah*, sedangkan program tahunan untuk evaluasi program ada dua, ujian lisan dan ujian tertulis. Untuk tes lisan masing-masing anak akan dihadapkan pada dua penguji dan diberi beberapa pertanyaan menggunakan bahasa Arab terkait materi yang sudah diajarkan.

f. *Mahkamatul Lugah*

Dalam kegiatan *mahkamatul lugah* ini dilaksanakan pada hari senin malam, rabu malam dan jum'at malam. Kegiatan ini dimulai pukul 18.30 sampai pukul 19.15 malam. Jadi, bagi santri yang ketahuan menggunakan bahasa daerah seperti bahasa jawa, bahasa sunda, bahasa Indonesia dan lain sebagainya, mereka akan mendapatkan konsekuensi atau hukuman dalam artian hukuman tersebut yang sifatnya mendidik seperti mencari *mufrodat* dan menjadikannya suatu *jumlah mufidah* (kalimat yang sempurna) sebanyak-banyaknya.

Berat atau tidaknya suatu hukuman itu disesuaikan besar dan kecilnya pelanggaran yang dilakukan. Semua yang berada di Pondok

⁶⁹ Moh. Mansur Fauzi dan Alwiyah Dja'far, "Implementasi kegiatan Muhadarah dalam meningkatkan kepribadian siswa di PondokPesantren Putri Babul Khairat Kertosari Pasuruan". PANCAWAHANA : jurnal Studi Islam Vol. 14, No.2, Desember 2019. Hal 133

serba berdisiplin karena kehidupan pondok mesti bernilai pendidikan. Dalam disiplin pondok lebih menekankan pada kesadaran preventif dan meminimalisir hukuman fisik sehingga jalannya disiplin lebih baik dan suasana kekeluargaan lebih nampak. Selain itu, pemberlakuan disiplin ditujukan untuk mendidik kecerdasan santri secara intelektual emosional, sosial, maupun spiritual.⁷⁰

g. Belajar Bebas (*Musāmahah*)

Kegiatan *musāmahah* (pembelajaran bebas di luar kelas) ketika menjelang ujian akhir istilah lainnya yaitu hari pepadatan. Pada hari itu tidak ada pembelajaran di dalam kelas, para santri belajar pelajaran yang diinginkan dan untuk tempat bebas terserah mereka mau dimana yang penting masih dalam lingkungan pondok. Dalam kegiatan ini, tugas para asatidz hanya berkeliling untuk mengontrol kegiatan belajar para santri di luar kelas.

Melalui kegiatan *musāmahah* tersebut para santri akan merasa lebih leluasa dalam belajar, karena mereka merasa nyaman dan tidak merasa jenuh seperti belajar di dalam kelas. Dalam hal ini, dapat menjadikan lebih mudah dalam memahami suatu materi.

Manfaat dari kegiatan *Bī'ah Lugawiyah* adalah sebagai berikut :

- a. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya tentang Bahasa Arab.
- b. Melatih tanggung jawab para santri untuk menggunakan bahasa arab secara baik dan benar. Mempertimbangkan apa yang akan diucapkan kepada lawan bicara. Sehingga tata bahasa yang diucapkan sesuai dengan kaidah-kaidah Bahasa Arab.
- c. Melatih kesadaran akan pentingnya bahasa Arab khususnya sebagai umat islam yang merupakan bahasa kitab suci Al-Qur'an.

⁷⁰ Pradi Khusufi Syamsu, "Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Darussalam Gontor", *El-Ibtikar* Vol. 7, No.2, Desember 2018. Hal 33-34

- d. Kegiatan *Bī'ahlugawiyah* meningkatkan motivasi santri agar lebih semangat dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap penerapan *Bī'ah Lugawiyah* di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* ini dalam bentuk pembiasaan *Mahārah Kalām* dapat dibuktikan dengan kebiasaan para santri ketika berbicara menggunakan Bahasa Arab setiap hari. Para santri terbiasa berbicara, menghafal, serta mendengar, Seperti halnya bayi yang baru lahir, awalnya mereka tidak tau apa-apa, kelak mereka bisa berbicara karena sering mendengar orang tuanya berbicara.⁷¹ Jadi, dengan menerapkan *Bī'ah Lugawiyah* nantinya para santri akan terbiasa mendengar dan lama-kelamaan mereka bisa berbicara dengan baik dan lancar.

Dalam pembiasaan *Mahārah Kalām* para santri, perlu dibantu dengan beberapa kegiatan yang mendukung dalam proses perkembangan belajar santri, salah satunya kegiatan yang diterapkan di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* adalah *Bī'ah Lugawiyah*. Dengan harapan akan menumbuhkan stimulus para santri dalam semangat belajar bahasa Arab, sehingga para santri dapat memiliki 4 *mahārah* (keterampilan), terutama dalam *Mahārah Kalām* yang menjadi karakteristik dari Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory*.

Keuntungan dari adanya kegiatan *Bī'ah Lugawiyah* yaitu mereka bisa terbiasa dengan bahasa Arab dan bukan dianggap bahasa asing lagi. Jika santri mempunyai semangat yang tinggi dalam mengikuti *Bī'ah Lugawiyah* pasti bisa berbahasa Arab dengan baik. Sehingga menambah percaya diri santri jika ingin melanjutkan pendidikan di luar negeri. Sedangkan kekurangan terlaksananya kegiatan *Bī'ah Lugawiyah* yaitu membutuhkan waktu yang lama, kurangnya semangat dan belum sepenuhnya sadar menggunakan bahasa Arab dalam sehari-hari.

⁷¹ Anwar Muttaqin, "Selaku Pimpinan di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* Gunung Tugel Banyumas", wawancara oleh Peneliti, 13 Juni 2023.

2. Karakteristik *Bī'ah Lughawiyah* di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory*

Karakteristik *Bī'ah Lughawiyah* di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* yaitu *تَكَلَّمَ بِاللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ كُلَّ يَوْمٍ*, berbeda dengan beberapa lembaga pendidikan lain yang menerapkan *Yaumul lughah* yaitu berbahasa di hari-hari tertentu. Di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* ini 24 jam mewajibkan penggunaan Bahasa Arab melalui program-program berbahasa Arab yang telah diterapkan.⁷² Walau masih banyak para santri yang menggunakan bahasa daerah, bahasa Indonesia atau bahasa yang lainnya dari pihak pengurus akan tetap mengusahakan penerapan *Bī'ah Lughawiyah*, karena tujuan pembelajaran di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* yakni menjadikan para santri mahir dalam berbahasa Arab ataupun Inggris (*bilingual*).

Selain berbicara, dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kelas juga menggunakan Bahasa Arab, bahkan pelajaran-pelajaran pengantar di sekolah pun berbahasa Arab. Hal ini, dikarenakan Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* ini mempunyai Sumber Daya Manusia (SDM) yang luar biasa, alumni-alumni dari Gontor yang mampu mengimplementasikan pembelajaran Bahasa Arab dengan *tariqah mubasyarah* (metode langsung) sehingga para santri sudah terbiasa dengan lingkungan berbahasa Arab. Kitab yang digunakan dan merujuk ke pembelajaran bahasa Arab yaitu kitab *Nahwu al-wadhi'* dan kitab *Amsilatun at-taṣrifīyyah*.⁷³

Mata pelajaran yang diajarkan di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory*, sekitar 80 % sama dengan mata pelajaran yang diajarkan di Pondok Gontor dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris. Dalam pembelajaran di kelas terdapat 4 rumpun yakni *Dirasah Lughowiyah*,

⁷² Anwar Muttaqin, "Selaku Pimpinan di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* Gunung Tugel Banyumas", wawancara oleh Peneliti, 13 Juni 2023.

⁷³ Anwar Muttaqin, "Selaku Pimpinan di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* Gunung Tugel Banyumas", wawancara oleh Peneliti, 13 Juni 2023.

Dirasah Islamiyah, Dirasah Kauniah, dan Dirasah 'Ammah. Berikut ini mata pelajaran yang diajarkan di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory :⁷⁴

Tabel 2. Mata Pelajaran Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory

Kelas 1	Kelas 2
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahasa Indonesia 2. Matematika 3. IPA 4. IPS 5. Ppkn 6. <i>Tamrin Lugah / Bahasa Arab</i> 7. Tajwid / Al-Qur'an Hadits 8. Tauhid / Akidah Akhlaq 9. <i>Tarikh Islam / SKI</i> 10. Fiqih 11. <i>Reading / Bahasa Inggris</i> 12. <i>Muṭala'ah</i> 13. Tafsir 14. <i>Mahfudzat</i> 15. <i>Imla'</i> 16. Hadits 17. PERBEZA 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahasa Indonesia 2. Matematika 3. IPA 4. IPS 5. Ppkn 6. <i>Tamrin Lugah / Bahasa Arab</i> 7. Tauhid / Akidah Akhlaq 8. <i>Tarikh Islam / SKI</i> 9. Fiqih 10. <i>Reading / Bahasa Inggris</i> 11. <i>Muṭala'ah</i> 12. Hadits 13. <i>Mahfudzat</i> 14. <i>Imla'</i> 15. Nahwu 16. Shorof 17. <i>Insyah</i> 18. PERBEZA
Kelas 3	Kelas 4
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahasa Indonesia 2. Matematika 3. IPA 4. IPS 5. Ppkn 6. <i>Tarikh Islam / SKI</i> 7. Fiqih 8. <i>Reading / Bahasa Inggris</i> 9. <i>Muṭala'ah</i> 10. Hadits 11. <i>Mahfudzat</i> 12. <i>Imla'</i> 13. Nahwu 14. Shorof 15. Faroid 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahasa Indonesia 2. Matematika 3. IPA 4. IPS 5. Ppkn 6. <i>Tarikh Islam / SKI</i> 7. Fiqih 8. <i>Reading / Bahasa Inggris</i> 9. <i>Muṭala'ah</i> 10. Hadits 11. <i>Mahfudzat</i> 12. Nahwu 13. Shorof 14. Tauhid 15. <i>Balaghah</i>

⁷⁴ "Hasil dokumen dari Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Banyumas", 19 Juni 2023

16. <i>Grammar</i> 17. <i>Uşul Fiqh</i> 18. Tafsir 19. <i>Tarbiyah</i> 20. <i>Dinul Islam</i> 21. PERBEZA	16. <i>Grammar</i> 17. <i>Uşul Fiqh</i> 18. Tafsir 19. <i>Tarbiyah</i> 20. <i>Dinul Islam</i> 21. PERBEZA
Kelas 1 INT B	
1. <i>Tamrin Lughoh/Bahasa Arab</i> 2. Tajwid 3. Tauhid / Akidah Akhlaq 4. <i>Tarikh Islam / SKI</i> 5. Fiqih 6. <i>Reading / Bahasa Inggris</i> 7. <i>Muţala'ah</i> 8. Hadits 9. <i>Mahfudzat</i> 10. <i>Imla'</i> 11. Nahwu 12. Shorof 13. <i>Insya'</i> 14. PERBEZA	

Mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran pondok yang dominan dalam keseharian. Meski terdapat pelajaran yang dikolaborasikan dengan pelajaran umum seperti Bahasa Indonesia, matematika, IPA, IPS dan lain sebagainya, namun pelajaran kepesantrenan tetap melekat dalam setiap pembelajaran di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory juga menggunakan dua bahasa, yakni bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Dalam hal ini, menjadi karakteristik penerapan *Bī'ah Lugawiyah* di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Banyumas.

Dalam hal lain Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory ini memiliki sistem dan pola pembelajaran yang mengikuti pembelajaran Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo yaitu menggunakan sistem KMI (*kulliyatul mu'allim al-islamiyah*) yang berarti Persemaian Guru-guru Islam. Kurikulum ini berisi 100 % ilmu pengetahuan umum dan 100% ilmu pengetahuan agama. Maknanya, kurikulum ini tidak mengenal

dikotomi antar ilmu agama dan ilmu umum. Kurikulum ini tidak terbatas pada pelajaran di kelas saja, tapi meliputi seluruh kegiatan di dalam dan di luar kelas.⁷⁵

KMI ini merupakan satu sistem pendidikan setingkat dengan jenjang SMP dan SMA yang mengutamakan pembentukan kepribadian, sikap, mental serta penanaman ilmu pengetahuan Islam kepada seluruh santri dan santriwati. KMI tetap memiliki originilitas karena mampu memadukan dengan tradisi kepesantrenan.⁷⁶ Kegiatan Belajar mengajar (KBM) dimulai pukul 07.00 pagi sampai pukul 12.15 siang, dan dilanjutkan setelah sholat dzuhur pada pukul 13.45 sampai pukul 15.05 sore. Kemudian pada pukul 20.45 sampai 21.30 malam diadakan kegiatan belajar malam.

Selain 24 jam diwajibkannya berbicara menggunakan bahasa Arab serta mata pelajaran yang mayoritas berbahasa arab, di pondok *Az-Zahra* ini asatidz juga menjadi salah satu karakteristik tersebut. Dikarenakan memang 90 % asatidz adalah alumni Gontor yang sudah mendapatkan pola pendidikan dan ingin menerapkan pola pendidikan tersebut di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory*. Ada beberapa asatidz yang bukan alumni Gontor dan semuanya masih terhitung muda-muda, serta sebagian masih mahasiswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan *Bī'ah Lugawiyah* dalam Pembiasaan *Mahārah Kalām*

Dalam proses penerapan *Bī'ah Lugawiyah* di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat, diantaranya sebagai berikut :

⁷⁵ Muhajirin, "Mengenal Kurikulum KMI Gontor Cetak Ribuan Alumni Berpengaruh", <https://langit7.id/read/22192/1>, September 2022

⁷⁶ Pradi Khusufi Syamsu, "Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Darussalam Gontor", *El-Ibtikar* Vol. 7, No.2, Desember 2018. Hal 25

a. Faktor Pendukung

1) Lingkungan Berbahasa

Dari penelitian yang dilakukan peneliti terhadap lingkungan bahasa di pondok *Az-Zahra Al-Gontory* dapat diperoleh informasi bahwa salah satu faktor pendukung *Bī'ah lugawiyah* yaitu terdapat program bahasa arab 24 jam. Hal tersebut terlihat jelas para santri saling berkomunikasi dengan bahasa Arab saat sedang berada di lingkungan maupun di lingkungan sekolah.

Bī'ah Lugawiyah ini sangat mendukung untuk menunjang kemahiran bahasa Arab. Belajar bahasa akan lebih mudah bila terjadi dengan penguatan dan terdapat pengulangan terus menerus sehingga membentuk sebuah kebiasaan, karena pada prinsipnya bahasa adalah kebiasaan.⁷⁷

2) Kerjasama

Terciptanya kerjasama yang baik antar pimpinan pondok dengan seluruh tenaga pengajar, karyawan sekolah, jajaran kepengurusan pondok, para santri putra dan putrid serta semua pihak yang terlibat di lingkungan tersebut saling mendukung sehingga program bahasa Arab dapat berjalan lancar dan berkembang.

3) Sumber Daya Manusia

Tersedianya pendidik bahasa Arab yang memiliki dedikasi yang tinggi dan berkompeten dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Para pendidik merupakan alumni dari gontor yang sudah trampil dalam berbahasa Arab sehingga menumbuhkan semangat santri dalam menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi sehari-hari.

4) Lembaga Bahasa

Adanya lembaga bahasa sebagai konsultan dan seksi penggerak bahasa yang mengontrol penggunaan bahasa santri. Di

⁷⁷ Ramsu Hasan , dkk. “Pengaruh *Bī'ah Al-'Arabiyah* terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santriwati Pesantren *Al-Amanah Liabuku Kota BauBau*”, Jurnal Diskursus Islam, Vol. 7, No. 2, 2019. Hal 190

lingkungan sekolah maupun pondok ada jاسus atau mata-mata yang mengawasi penggunaan bahasa keseharian santri, jika terdapat santri yang melanggar maka akan dikenakan hukuman seperti mencari *mufrodat* baru dan menjadikannya suatu *jumlah mufidah* (kalimat yang sempurna).

b. Faktor Penghambat

Pada proses penerapan *Bī'ah lugawiyah* dalam pembiasaan *mahārah kalām* di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* saat ini sudah berjalan dengan baik, akan tetapi terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Berikut ini merupakan penghambat dalam pelaksanaan *Bī'ah lugawiyah* di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* :

- 1) Kurangnya semangat santri dalam menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi sehari-hari. Dalam hal ini, pengurus bagian bahasa mempunyai solusi dengan memberikan motivasi agar santri lebih semangat dalam belajar bahasa Arab. Menggunakan metode yang menyenangkan dalam mengajar bahasa Arab sehingga santri dapat mudah dalam mengingat pelajaran.
- 2) Kurangnya kesadaran santri berbicara menggunakan bahasa Arab. Dalam hal ini, pendidik maupun lembaga bahasa yang berwenang memberikan pengawasan terhadap perkembangan berbahasa santri dan memberikan hukuman atau sanksi yang tegas terhadap santri yang melakukan pelanggaran, dan memberikan penghargaan bagi santri yang berprestasi.
- 3) Karena kemampuan santri yang berbeda. Dalam hal ini, pendidik maupun lembaga bahasa harus memperlakukan para santri secara adil dengan memilih metode pembelajaran yang menarik dan bisa diterima semua santri, serta member motivasi untuk mendorong mengembangkan potensi yang dimiliki para santri.⁷⁸

⁷⁸ Aziz Maulana, “Selaku Bagian Lembaga Bahasa di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* Gunung Tugel Banyumas”, wawancara oleh Peneliti, 03 Juni 2023.

- 4) Kurangnya komunikasi antar pengurus satu dengan pengurus lain. Dalam hal ini, antar pengurus harus saling mengingatkan dalam hal apapun terkait program pembelajaran yang berlangsung, serta berusaha selalu update untuk menyesuaikan diri. Karena tanpa adanya komunikasi segala sesuatu pasti tidak akan berjalan dengan baik.⁷⁹



⁷⁹ Abdullah Azzam Wafalah, “Selaku bagian Pengasuhan Santri di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Banyumas, Wawancara oleh Peneliti, 03 Juni 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

1. Langkah-langkah menciptakan *Bī'ah Lugawiyah* di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory secara umum yaitu :

- a. Pemberian kosakata (*mufrodāt*), dalam kegiatan ini dari pihak Lembaga Bahasa menempelkan beberapa kosakata pada tempat-tempat tertentu di lingkungan sekitar. Seperti di masjid, koperasi, dapur, dan kamar mandi.
- b. Mewajibkan menggunakan Bahasa Arab, dalam kegiatan ini berinteraksi dengan lawan bicara, para santri diwajibkan menggunakan bahasa Arab diseluruh area pondok pesantren untuk melatih dan membiasakan penggunaan Bahasa Arab.
- c. Berdialog (*muhāḍasah*), dalam kegiatan ini para pengurus lembaga bahasa (LAC) menyampaikan materi *muhāḍasah* sesuai dengan buku panduan. Kemudian, pengurus lembaga bahasa membacakan dan diikuti para santri, dilanjut praktik.
- d. Pidato (*muhāḍarah*), dalam kegiatan ini diawal pertemuan semua santri diberikan materi tentang *muhāḍarah*. Seperti latihan pembuatan teks pidato yang baik dan benar, pengucapan intonasi serta gerak tubuh saat penyampaian. Selanjutnya para santri dijadwalkan untuk maju berpidato di depan khalayak ramai dengan tema yang sudah ditentukan menggunakan bahasa Arab.
- e. Program Pengembangan Bahasa, dalam kegiatan ini ada program harian, bulanan, dan tahunan. Program harian ada pemberian *mufrodāt*, program mingguan ada *muhāḍasah* dan *muhāḍarah*, dan program tahunan ada ujian (testulis dan teslisan).
- f. *Mahkamatul Lugah*, dalam kegiatan ini bagi santri yang ketahuan melanggar peraturan berbahasa, mereka akan mendapatkan konsekuensi

atau hukuman dalam artian hukuman tersebut yang sifatnya mendidik seperti mencari *mufrodat* dan menjadikannya suatu *jumlah mufidah* (kalimat yang sempurna).

g. *Musāmahah*, dalam kegiatan ini para santri dibebaskan untuk belajar apapun di luar kelas dengan alasan masih di lingkungan pondok.

2. Karakteristik *Bī'ah Lugawiyah* di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory yaitu *تَكَلَّمَ بِاللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ كُلَّ يَوْمٍ* , 24 jam mewajibkan penggunaan Bahasa Arab melalui program-program berbahasa Arab yang telah diterapkan. Selain itu, dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kelas juga menggunakan Bahasa Arab, bahkan pelajaran-pelajaran pengantar di sekolah pun berbahasa Arab.

3. Dalam proses penerapan *Bī'ah Lugawiyah* di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor yang mendukung terciptanya *Bī'ah Lugawiyah* diantaranya adanya program berbahasa, kerjasama yang baik, sumber daya manusia (tenaga pendidik alumni Gontor yang memiliki keterampilan berbahasa yang baik), lembaga bahasa yang mampu menggerakkan setiap kegiatan yang berlangsung. Sedangkan, faktor yang menghambat terciptanya *Bī'ah Lugawiyah* yaitu kurangnya semangat santri dalam belajar bahasa Arab, kurangnya kesadaran santri dalam berbicara menggunakan Bahasa Arab, kemampuan santri yang berbeda, serta kurangnya komunikasi antar pengurus.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan Objek

Karena pada penelitian ini hanya difokuskan pada penerapan *Bī'ah Lugawiyah* dalam pembiasaan *Mahārah Kalām*. Yang mana *Mahārah Kalām* hanya salah satu dari keempat *Mahārah* dalam pembelajaran Bahasa Arab.

2. Keterbatasan Waktu

Karena penerapan *Bī'ah Lugawiyah* dalam pembiasaan *Mahārah Kalām* menekankan pada proses belajar alami dan terjadi secara bertahap. Dalam

hal ini, penerapan *Bī'ah Lugawiyah* di Pondok Modern *Az-Zahra* ini membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mencapai hasil yang maksimal serta dikatakan mahir dalam berbahasa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai “Penerapan *Bī'ah Lugawiyah* dalam pembiasaan *Mahārah Kalām* di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Banyumas*”, dengan ini perkenankan penulis untuk memberikan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Bagi tenaga kependidikan, diharapkan dalam pembelajaran menggunakan metode yang menarik dan bisa diterima semua santri, serta member motivasi untuk mendorong mengembangkan potensi yang dimiliki para santri.
2. Bagi santri, diharapkan menyadari bahwa dengan adanya *Bī'ah lugawiyah* itu bukan hanya sekedar peraturan melainkan kewajiban dan tanggung jawab yang harus diemban.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mengembangkan sebuah penelitian tentang *Bī'ah lugawiyah* seperti pengaruh, eksistensi, peranan dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. 2003. *“Pengantar Metode Penelitian”*. Yogyakarta : Kurni Kalam Semesta
- Abdussamad, Zuhri. 2021. *“Metode Penelitian Kualitatif”*, Makassar : CV Syakir Media Press
- Aflisia, Noza.dkk. 2019. *“Eksistensi Bī’ah Lugawiyah sebagai Media berbahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Muhadatsah Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Curup”*, Jurnal Of Arabic Learning and Teaching, 8 (1)
- Akhmad Taufiq, Mirwan. 2020. *”Ta’sīr al-Bī’atul Lughowiyhatu ‘ala Ta’līmīl Lughoti al-Arabiyati wa Ta’līmīha lil Nātiqīn bighoiriha”*. Jurnal : Arabi : Arabic Of Studies. Vol 5. No. 2
- Arikunto, S. 2007 *“Prosedur Penelitian ; Suatu pendekatan Praktik”*, Jakarta ; PT. RinekaCipta
- Basith, Abdul dan Yusuf setiawan. 2022 *“Implementasi Bī’ah Lugawiyah dalam meningkatkan Mahārah Kalām”*. Tadris Al-Arabiyat :Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 2, No. 1, Januari
- Bisri, Musthofa, dan Abdul Hamid. 2012. *“Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab”*. Malang Press
- Efendy Fuad, Ahmad. 2005.*”Metodologi Pengajaran Bahasa Arab”*, Malang : Misykat
- Fajrin, Ria Meridkk. 2020. *“Penerapan Metode Langsung dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab”*, Jurnal LISANUNA, Vol. 10, No. 2
- Fajriah, Zahratur. 2015. *“Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (mufradat) melalui penggunaan media kartu kata bergambar”*, Jurnal Pendidikan Usia Dini Vol.9, Edisi 1, April
- Fauzi, Moh. Mansur dan Alwiyah Dja’far. 2019. *“Implementasi kegiatan Muhadarah dalam meningkatkan kepribadian siswa di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kertosari Pasuruan”*. PANCAWAHANA : jurnal Studi Islam Vol. 14, No.2, Desember
- Guntur Tarigan, Henry, dkk. 2011. *“Pengajaran Pemerolehan Bahasa”*, Bandung : Angkasa.

- Hady, Yazid. 2019. “*Pembelajaran Mahārah al-Kalām menurut Rusdy Ahmad Thu’aimah dan Mahmud Kamil al-Naqah*”, al Mahara Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 5, No.1, Juni 2019.
- Hasan, Ramsu. dkk. 2019. “*Pengaruh Bī’ah Al-Arabiyah terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santriwati Pesantren Al-Amanah Liabuku Kota BauBau*”, Jurnal Diskursus Islam, Vol. 7, No. 2
- Hasanah, Hasyim. 2016. “*Teknik-Teknik Observasi*”, Jurnal at-Taqaddum, Volume 8, Nomor 1, Juli
- Hermawan, Acep. 2018. “*Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab dengan Pendekatan Komunikatif Interaktif*”, Bandung : Alfabeta.
- Hermawan, Acep. 2009. “*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*”, Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Hidayat, A. 2012.” *Bī’ah Lugawiyah (Lingkungan Berbahasa) dan Pemerolehan Bahasa*”. Jurnal Pemikiran Islam : Vol. 37, No. 1, Januari-Juni
- Hilmi. 2021. “*Metode Inovatif Pembelajaran Maharah kalam*”, Jurnal Intelektualita Prodi MPI FTIK UIN Ar-Raniry Vol. 10, No. 1, Edisi Januari-Juni
- Indra, Hasby.2004. “*Pesantren dan Transformasi dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komlesitas Global*”, Jakarta : IRP Press.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2010. “*Strategi Pembelajaran Bahasa*”, Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA
- Khusufi Syamsu,Pradi. 2018. “*Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Darussalam Gontor*”, El-Ibtikar Vol. 7, No.2, Desember
- Mabruroh. 2018. “*al-Bī’atu al-lughowiyatu al-‘arabiyah fī Ta’līmi Lughoti al-‘arabiyah lighoiri Nātiqīna biha*”, Skripsi El: Ibtikar, Volume 7, No.2, Desember
- Mahbubah, Latifatuldkk,. 2022. “*Pembelajaran Keterampilan Berbicara (Maharah Kalam) di Markazul Lughah ‘Arabiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru Pamekasan*”,Tanfidziya : Journal Of Arabic Education Vol. 01, No. 02, Maret

- Mugni dkk. 2022. “*Strategi Pembentukan Bī’ah Lugawiyah Mahārah al-Kalām di MA Mu’allimin Nahdlatul Wathan Pancor*”, Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 14, No. 2, September
- Muhajirin. 2022. “*Mengenal Kurikulum KMI Gontor Cetak Ribuan Alumni Berpengaruh*”, <https://langit7.id/read/22192/1>, September
- Moleong, Lexy J. 2008. “*Metode penelitian Kualitatif*”, Bandung : Remaja Rosdakarya
- M. Roqib. 2004. “*Bahasa Arab dalam Prespektif Gender*”, Jurnal Bahasa Arab dan Pengajarannya, Malang
- Nasution, Sakholid. 2020. “*Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*”, Medan : Perdana Publishing
- Nurdin, Usman. 2011. “*Implementasi Pembelajaran*”, Yogyakarta : Rajawali Press.
- Nufus, Hayati. 2019.” *Peranan Biah Lughowiyah dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Arab santri Ma’had Dar Al-Qur’an tulehu Maluku Tengah*”. Jurnal Lingue : Bahasa, Budaya dan Sastra. Vol. 1, No. 1, Juni
- Nurlaila. 2021. “*Pembentukan Bī’ah Lugawiyah dalam Meningkatkan Mahārah Kalām*”, Jurnal Al-Af’idah Vol.5, No.1 Maret
- Pringgawidagda, Suwarana, 2022. “*Strategi Penguasaan Bahasa*”, Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.
- Putri, Neli. 2013. ”*Bi’ah Lughowiyah*”, Jurnal At-Ta’lim Jilid 1, Nomor 5, 1Juli
- Rizqi, M. Rizal. 2016. “*Peran Bī’ah Lugawiyah dalam meningkatkan Pemerolehan Bahasa Arab*”, Jurnal Alfazuna Volume 1, Nomor 1, Desember
- Robi’atul Adawiyah, Yayah. 2019. “*Al-Bī’atu al-Lughowiyatu fī Tarqiyati Mahārātil kaltiāmi bima’hadī al-Madūqiyati karkāsan Probolinggo*”, al-

majjalatu al-‘arabiyatud Dauliyati litarbiyati wa Ta’līmi, Volume 3, No.1,
Januari-Juni

Rohmaini. 2015. “*Istarātijyyat Ta’līmi Mahāratil Kalāmi lighoiri al-‘araby*”,
Ihya Al-‘Arabiyah : assanatul awwal, al-‘adadus šani, Juli-Desember

Sadat, Anwar. 2017. “*Lingkungan Bahasa sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab*”,
Jurnal Al-Af'idah : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya, Volume 1, Nomor 1, September

Salim dan Syahrūm. 2012. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Bandung : Cita
Pustaka Media

Soekanto, Soerjono. 2012. “*Sosiologi suatu Pengantar*”, Jakarta : PT Raja
Grafindo Persada

Sugiyono. 2002. “*Metode Penelitian Administrasi R&D*”. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2009. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”. Bandung :
Alfabeta

Sugiyono. 2015, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif dan R&D*”. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2016. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”. Bandung :
Alfabeta

Syifa Fauziyah, Ani. 2019 “*Musykilātu al-Bī’atul Lugawiyah tu ghoiru Rosmiyati
fī ma’hadil lil Banāti bimadrasati surākarta al-‘aliyah ad-diniyah al-
hukumiyah*”, Risalatu Sarjānā jāmi’ah wa ila sājā al-islamiyah al-
hukumiyah, Semarang

Usman, dan Nurdin. 2011. “*Implementasi Pembelajaran*”, Yogyakarta : Rajawali
Press.

Wahid Wafi, Abdul. 1971. “*Allughahwa Al Mujtama*”, Kairo : Dar al-Nahdhat
Mishr

Zuhdi, Halimi. 2017. “*Al-Biatil Lugawiyah*”, Cet 2, Malang : UIN Maliki Press

Zulkifli Noor, Zulki. 2012. “*Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*”,
Yogyakarta : CV BUDI UTAMA.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 :Transkrip Wawancara

Ustadz Anwar Muttaqin, M.Pd. (Pimpinan / Pengasuh Pondok)

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* ?

Jawab : Sejarah singkat berawal dari TPQ kemudian Madrasah Diniyah setelah itu menjadi Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* ini yang menggunakan sistem KMI pada tahun 2019, jadi Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* berdirinya pada Tahun 2019. Karena kalau dari sejarahnya kan berawal dari TPQ kemudian Madrasah itu dari 2008. Proses berdirinya TPQ dan Madrasah ini menyangkut warga sekitar kemudian yang mengajar juga orang-orang sekitar. Pada tahun 2019 itu melakukan renovasi sistem, sistemnya kita rubah semua dari yang tadinya madrasah diniyah menuju pola KMI (*kulliyatul Mu'allimi al-islamiyah*)

2. Apavisisi dan misi di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* ?

Jawab :

VISI

“Sebagai lembaga pendidikan yang mencetak kader-kader *Khoiro Ummah*, yang berbudi tinggi dan berpengetahuan luas dengan tetap berjiwa pesantren”

MISI

1. Mempersiapkan generasi yang unggul dan berprestasi guna terbentuknya *Ummatan wasathan*
2. Menanamkan nilai-nilai ajaran islam baik dalam bidang akademik maupun non akademik
3. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek
4. Mampu nenerapkan panca jiwa dan motto pondok, dalam kehidupan masyarakat

3. Bagaimana gambaran umum *Bī'ah Lugawiyah* di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* ?

Jawab : Gambaran umum *Bī'ah Lugawiyah* di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* ini kami mewajibkan para santri dan santriwati untuk berbahasa Arab setiap hari, sebenarnya kita ada Arab ada Inggris yaitu 2 minggu berbahasa Arab, dan 2 minggu berbahasa Inggris. Jadi dalam keseharian terutama dari guru-guru kepada anak-anak itu memang menggunakan bahasa Arab, ataupun Inggris itu untuk gambaran umum *maharatul kalam* nya

4. Apa karakteristik penerapan *Bī'ah Lugawiyah* di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* ?

Jawab : Karakteristik *Bī'ah Lugawiyah* disiniya *كُلَّ يَوْمٍ نَحْنُ نَتَكَلَّمُ بِاللُّغَةِ الْعَرَابِيَّةِ* , jadi biasanya kan ada beberapa lembaga pendidikan yang ada *Yaumul lugah* berbahasa di hari tertentu. Kalo kami tidak, dari awal sampe akhir kami mewajibkan kami memprogramkan untuk berbahasa Arab setiap hari. Ya walaupun masih banyak anak-anak yang menggunakan bahasa Indonesia atau lainnya, karena kami mempunyai tujuannya untuk anak-anak berbahasa Arab ataupun Inggris (*bilingual*) itu secara keseharian, bahkan kami pelajaran-pelajaran pengantar di sekolah pun berbahasa Arab.

5. Apa yang melatar belakangi terbentuknya *Bī'ah Lugawiyah* di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* ?

Jawab : Yang melatar belakangi adalah keinginan yang kuat dari para pimpinan dari para guru-guru disini, karena memang 90 % guru disini adalah alumni Gontor yang sudah mendapatkan pola pendidikan dan ingin menerapkan pola pendidikan tersebut di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory*.

Ustadz Abdullah Azzam Wafalah, S.Ag (Bagian Pengasuhan Santri / Lurah Pondok)

1. Adakah Lembaga Bahasa yang menjalanka program-program *Bī'ah Lugawiyah* di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* ?

Jawab : Ada, LAC (*Language Advisory Council*)

2. Bagaimana pengaruh Lembaga Bahasa terhadap penerapan *Bī'ah Lugawiyah* untuk melatih *Mahārah Kalām* santri di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory*?

Jawab : oh, sangat berpengaruh karena kalau tidak ada lembaga tersebut maka pondok tidak akan hidup. Karena motto pondok ini adalah اللُّغَةُ هُوَ تَأْجُ الْمَعْهَدُ (Bahasa Adalah mahkotanya pondok)

3. Langkah-langkah apa saja yang diterapkan Lembaga dalam menciptakan *Bī'ah Lugawiyah*?

Jawab : Banyak, pertama yaitu ada kegiatan *mufrodat yaumiyyah* , *muhadtsah usbu'iyyah* , *mahkamatul lugah* , *musamahah* dan ada beberapa kegiatan lainnya.

4. Apakah program-program yang diterapkan berjalan dengan baik dan menunjang *Mahārah Kalām* di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* ?

Jawab : Alhamdulillah untuk selama ini kita buka dari tahun 2019 sistem KMI sedikit demi sedikit berjalan dengan baik

5. Bagaimana strategi pemilihan pengurus Lembaga di Pondok Modern *Az-Zahra Al-Gontory* ?

Jawab : Strategi untuk pemilihan pengurus bagian bahasa itu langsung dari pimpinan pondok, karena setiap tahunnya sistem kepengurusan ada rollingan yang sudah menjadi kebijakan pimpinan pondok.

Ustadz Aziz Maulana (Bagian Lembaga Bahasa)

1. Apakah pengasuh mengarahkan pengurus Lembaga dalam menentukan program Bahasa ?

Jawab : Kalo menurut saya, jika hal itu di nilai baik untuk para santri, maka dari kami akan menekankan

2. Apakah setiap program kebahasaan dilakukan pemilihan / penyaringan dari setiap program berbahasa yang diajukan pengurus ?

Jawab : Setiap set kegiatan bahasa pemilihannya mungkin ada di kosakata yang bisa di pilih, kan nanti ada ketua bagian bahasa yang memberikan keanggota-anggota bahasanya untuk menyampaikan kosakata ke para santri, setiap malamnya 3 kosakta dan di buat *jumlah mufidah*.

3. Apakah ada pengurus yang melanggar program Bahasa ?

Jawab : kalau dari pengurus ya saya sendiri saya juga kadang melanggarnya. Ya namanya juga manusia banyak salah. Ya kita juga menjaga martabat asatidz, boleh menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa yang lain tapi dilain waktu kegiatan bahasa, seperti untuk *Bayan* (menjelaskan tentang pelajaran). Jadi, kalau nanti bagian bahasa sudah *full time*, maka disitu sudah *on time* menggunakan bahasa *تَكَلَّمَ بِاللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ*.

4. Bagaimana menyikapi kemampuan santri yang berbeda ?

Jawab : Setiap kelas itu berbeda-beda, kalo kelas 1 mungkin itu masih mufrodat nama-nama benda seperti *قَلَمٌ, كِتَابٌ*, nanti kalau sudah kelas 2/3 itu membuat kalimat.

5. Adakah penghargaan bagi santri yang berprestasi ?

Jawab : Ada, pada setiap akhir semester itu ada penutupan kegiatan bagian bahasa. Pertama ada beberapa pertunjukan dari para santri, diakhir sesi ada pembagian hadiah / penghargaan bagi siapa saja yang setiap hari dalam berbahasa itu semangat dan bahasanya bagus. Untuk hadiah kemarin kita hadiahkan alat-alat tulis.

6. Adakah teguran atau hukuman bagi santri yang melanggar peraturan ?

Jawab : Hukuman (*mahkamah*) itu kita ada *mahkamah al-yaumiyyah* , setiap malam sebelum isya ada hukuman bukan hukuman yang fatal, akan tetapi hukumannya yang mendidik, seperti ketika berbicara bahasa jawa maka hukumannya disuruh menulis kosakata terus dibikin *jumlah mufidah* sebanyak-banyaknya.

7. Apa kendala yang dihadapi dalam melaksanakan program berbahasa ?

Jawab : Tingkat kemampuan santri yang berbeda-beda ini membuat beberapa ustadz harus mengulang-ulang materi sampai para santri benar-bener paham, terus tambahan yaitu kurangnya komunikasi antar pengurus yang lupa untuk saling mengingatkan terkait materi udah sampai mana.



Marie Oksumaheka (Santri asal Purwokerto)

1. Apakah adik menyukai Bahasa Arab ?

Jawab : Ya, saya menyukai

2. Apa motivasi adik belajar Bahasa Arab ?

Jawab : karena menyukai pelajarannya

3. Apa kendala yang adik hadapi dalam belajar Bahasa Arab ?

Jawab : Membedakan masdhar

4. Apakah adik pernah melanggar program *Bī'ah Lugawiyah*?

Jawab : Pernah, menggunakan bahasa daerah

5. Apakah pengurus memberikan contoh dalam berbahasa ?

Jawab : Ya, memberikan

6. Apakah pengurus member motivasi untuk menguasai berbahasa Arab ?

Jawab : Ya, memberi motivasi

7. Apakah adik menyukai program berbahasa di Pondok ?

Jawab : Ya, suka

8. Apakah program bahasa sesuai jadwal ?

Jawab : Ya, sesuai

9. Apa yang dilakukan pengurus ketika mengetahui adik tidak disiplin dalam berbicara Bahasa Arab ?

Jawab : Pertama dikasih tau, dinasehatin, habis itu kalau misal memang agak berlebihan melanggarnya baru dikasih hukuman misal menulis kosakata (*mufrodat*)

10. Apakah adik pernah mendapatkan hadiah / penghargaan ?

Jawab : Belum

11. Apa cita-cita adik setelah belajar dan menguasai ilmu Bahasa Arab ?

Jawab : Pengin kuliah di luar negeri (mesir) jurusan hukum, insyaallah.

Nasywa Mutiara Iskandar (Santri asal Yogyakarta)

1. Apakah adik menyukai Bahasa Arab ?

Jawab : Ya, menyukai

2. Apa motivasi adik belajar Bahasa Arab ?

Jawab : karena disini pembelajarannya berbahasa Arab, hehe biar bisa keluar negeri

3. Apa kendala yang adik hadapi dalam belajar Bahasa Arab ?

Jawab : agak susah dalam pemahaman, pengertian dan menghafal

4. Apakah adik pernah melanggar program *Bī'ah Lugawiyah*?

Jawab : Pernah, menggunakan bahasa daerah

5. Apakah pengurus memberikan contoh dalam berbahasa ?

Jawab : Ya, memberikan

6. Apakah pengurus member motivasi untuk menguasai berbahasa Arab ?

Jawab : Ya, memberikan

7. Apakah adik menyukai program berbahasa di Pondok ?

Jawab : Ya, menyukai

8. Apakah program bahasa sesuai jadwal ?

Jawab : Ya, sesuai jadwal

9. Apa yang dilakukan pengurus ketika mengetahui adik tidak disiplin dalam berbicara Bahasa Arab ?

Jawab : Dikasih tau, kalau sudah keterlaluhan baru dihukum, misal disuruh membuat *insya* ' (cerita berbahasa Arab)

10. Apakah pengurus memberikan hadiah / penghargaan ketika ada santri yang berprestasi ?

Jawab : Ya, memberikan

11. Apa cita-cita adik setelah belajar dan menguasai ilmu Bahasa Arab ?

Jawab : Ingin menjadi Dokter dan ingin kuliah di luar negeri

Gladys Tri Ochtaviani (Santri asal Banjarnegara)

1. Apakah adik menyukai Bahasa Arab ?

Jawab : Ya, menyukai

2. Apa motivasi adik belajar Bahasa Arab ?

Jawab : Karena pengen keluar negeri jadi pengen belajar Bahasa Arab

3. Apa kendala yang adik hadapi dalam berbicara Bahasa Arab ?

Jawab : Suka ketuker-tuker *mufrodat*, kadang pas waktu pengucapan agak lupa-lupa

4. Apakah adik pernah melanggar program *Bī'ah Lugawiyah* ?

Jawab : Pernah, menggunakan bahasa daerah

5. Apakah pengurus memberikan contoh dalam berbahasa ?

Jawab : Ya, memberikan

6. Apakah pengurus member motivasi untuk menguasai berbahasa Arab ?

Jawab : Ya, memberikan

7. Apakah adik menyukai program berbahasa di Pondok ?

Jawab : Ya, menyukai

8. Apakah program bahasa sesuai jadwal ?

Jawab : Ya, sesuai

9. Apa yang dilakukan pengurus ketika mengetahui adik tidak disiplin dalam berbicara Bahasa Arab ?

Jawab : disuruh mencari kosakata, terus dibikin cerita pakai bahasa Arab

10. Apakah pengurus memberikan hadiah / penghargaan ketika ada santri yang berprestasi ?

Jawab : Ya, memberikan

11. Apa cita-cita adik setelah belajar dan menguasai ilmu Bahasa Arab ?

Jawab : Pengin jadi pengusaha

Lampiran 2 :Data Observasi

Tabel Tenaga Kependidikan beserta Jabatan

No	Nama Asatidz/ah	Jabatan
1.	<u>Ust.</u> Anwar Muttaqin, M.Pd.	Pimpinan Pondok
2.	<u>Ust.</u> Rois Burhani, S.E.I.	Direktur KMI
3.	<u>Usth.</u> Waridatul Hikmah, S.Pd.	Administrasi & kesekretariatan, Bag. QAC
4.	<u>Usth.</u> Dwi Intan Pandini, S.E.	Administrasi & kesekretariatan, Bag. LAC
5.	<u>Usth.</u> Diana Kamilah, S.Tp.	Administrasi & kesekretariatan, Bag. Koperasi
6.	<u>Ust.</u> Abdullah Azzam Wafalah, S.Ag.	Bag. Pengasuhan Santri
7.	<u>Usth.</u> Refina Denis Adelia	Bag. Pengasuhan Santri
8.	<u>Ust.</u> BariantoPambudi	Bag. KMI
9.	<u>Usth.</u> LuthfiyaLaily Husna	Bag. KMI
10.	Ust. WildanAkbarrahman	Bag. LAC
11.	<u>Usth.</u> BerlianaAmelAuzin	Bag. Olahraga
12.	<u>Ust.</u> M. KhafidzCatur	Bag. Olahraga
13.	Ust. Aziz Maulana	Bag. Kebersihan
14.	<u>Usth.</u> Sheila Karim	Bag. Kebersihan
15.	<u>Ust.</u> Ikrar Zia Ulhaq	Bag. Pramuka
16.	Ust. Sabiqur Rizal	Bag. PUSDAC
17.	Ust. Imam Aksa	Bag. Koperasi
18.	<u>Usth.</u> FebryYuniati	Bag. Dapur
19.	<u>Ust.</u> Syafiq Tobari	Bag. Dapur

Tabel Rundown Harian

NO	WAKTU	KEGIATAN	PENANGGUNGJAWAB	TEMPAT
1	03.10 - 04.20	Sholat subuh berjamaah	Seluruh dewan guru	Masjid
2	04.20 - 05.15	Mengaji	QAC	Masjid
3	05.15 - 06.00	Bahasa /Muhadatsah	Sesuai jadwal	Area pondok
4	06.00 - 06.45	Sarapan	Bagian dapur	-
5	06.45 - 07.00	Persiapan	Bagian kedisiplinan	-
6	07.00 - 12.05	Sekolah Pagi	Pengawas ujian	Ruang ujian
7	12.00 - 12.30	Sholat dzuhur berjamaah	Seluruh dewan guru	Masjid
8	12.30 - 13.45	Makan siang	Bagian dapur	-
9	14.15 - 15.00	Sekolah Siang	Wali kamar	Kamar
10	14.45 - 15.15	Sholat asar berjamaah	Seluruh dewan guru	Masjid
11	15.15 - 17.00	Mandi, dsb.	-	-
12	17.00 - 17.45	Ngaji di Masjid	LAC	Masjid
13	17.45 - 18.20	Sholat maghrib berjamaah	Seluruh dewan guru	Masjid
14	18.20 - 19.00	Al Qur'an	Bagian dapur	-
15	19.00 - 19.45	Sholat isya berjamaah	Seluruh dewan guru	Masjid
16	19.45 - 21.30	Makan malam + Belajar malam	Seluruh dewan guru	Area pondok
17	21.30 - 21.45	Doa sebelum tidur	Bagian pengasuhan	Asrama
18	21,45	Tidur	Wali kamar	Kamar

Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP Mata Pelajaran Nahwu kelas 2

الفصل الدراسي الثاني		الفصل الدراسي الأول	
١	كان وأخواتها التمرين السادس	١	الجملة المفيدة التمرين الرابع
٢	إنَّ وأخواتها التمرين الخامس والسابع	٢	أجزاء الجملة التمرين السادس (أ ، ب ، ج بالخيار)
٣	جرّ الأسم التمرين السادس	٣	تقسيم الفعل باعتبار زمنه التمرين السادس (ب ، ج)
٤	النعته التمرين ١ و ٢ (لكل تمرين ٥ أرقام)	٤	الفاعل التمرين الثالث
٥	تقسيم الفعل إلى صحيح الآخر و... التمرين الثاني	٥	المفعول به التمرين الثالث
٦	المبني والمعرب أنواع البناء	٦	الموازنة بين الفاعل والمفعول به المبتدأ والخبر
٧	التمرين الثاني أنواع الإعراب	٧	التمرين الخامس
٨	أسبوع الاختبار	أسبوع الاختبار	
٩	أحوال بناء الفعل الماضي التمرين الثاني (ثلاث كلمات فقط)	٨	الجملة الفعلية
١٠	أحوال بناء الأمر التمرين الرابع	٩	الجملة الاسمية التمرين الخامس والسادس
١١	أحوال بناء المضارع التمرين الثالث	١٠	نصب الفعل المضارع التمرين الثالث
١٢	الإعراب المحمي التمرين الثاني (ثلاث كلمات فقط)	١١	حزم الفعل المضارع التمرين الثالث
١٣	الفعل المضارع المعتل الآخر التمرين الرابع	١٢	رفع الفعل المضارع التمرين الثاني

RPP Mata Pelajaran Nahwu Kelas 3

٢٤

الدرس والفصل : النحو للصف الثالث
 عدد الحصص في الفصل الدراسي : $2 \times 11 = 22$ حصة
 كتاب الطالب : النحو الواضح الثاني مقرر للصف الثالث تأليف مصطفى علي الجارم
 مراجع المدرسين : النحو الواضح الثاني مقرر للصف الثالث تأليف مصطفى علي الجارم
 جامع الدروس العربية و الواضح في قواعد اللغة العربية
 أمثلة الجمل العربية

الفصل الدراسي الثاني		الفصل الدراسي الأول	
١	علامة التأنيث في الأفعال (التمرين الرابع)	١	المقصور و أحوال إعرابه التمرين الثاني
٢	علامة التأنيث في الأسماء	٢	التمرين الثاني (ثلاث كلمات فقط)
٣	التمرين ٥ (محتومة بألف التأنيث المقصورة)	٣	المنقوص و أحوال إعرابه (التمرين الرابع)
٤	التكررة و المعرفة	٤	نصب المضارع بعد أن المضمر
٥	العَلَم (التمرين الثاني)	٥	بعد لام التعليل، بعد لام الجحود، بعد حتى،
٦	المعرف بالألف واللام (التمرين الثالث)	٦	بعد فاء السببية و بعد واو المعية
٧	الضمير	٦	التمرين الثاني (٦ أرقام : ١، ٢، ٣، ٤، ٥، ٦، ٧، ٨، ٩، ١٠، ١١، ١٢)
٨	الضمير المنفصل (التمرين الثالث)	٧	التمرين الثالث
٩	الضمير المتصل (التمرين الثالث)	٨	جواز الفعل المضارع (التمرين الثالث)
١٠	الضمير المستتر (التمرين الثالث)	٩	الأدوات التي تجزم فعلا واحدا (التمرين الرابع)
١١	الاسم الموصول (التمرين الثاني)	١٠	الأدوات التي تجزم فعلين (التمرين الثاني)
أسبوع الاختبار		١١	الأفعال الخمسة
١٠	اسم الإشارة	١٢	التمرين السادس (٥ أرقام فقط)
١١	التمرين الخامس (١٠ أرقام)	١٣	تقسيم الاسم إلى مفرد ومثنى وجمع : التمرين ٣
١٢	نائب الفاعل	١٤	تقسيم الجمع
١٣	التمرين الثاني (١٠ أرقام)	١٥	إعراب المثنى
١٤	أفعال الاستمرار الناسخة و مادام	١٦	التمرين الثالث (٣ كلمات فقط)
١٥	التمرين الثالث (٦ أرقام)	أسبوع الاختبار	
١٦	المفعول المطلق	١٧	إعراب جمع المذكر السالم
١٧	التمرين الثالث	١٨	التمرين الثالث (٣ كلمات فقط)
١٨	المفعول لأجله	١٩	إعراب جمع المؤنث سالم
١٩	التمرين الثاني (٦ أرقام)	٢٠	التمرين الثالث (٣ كلمات فقط)
٢٠	ظرف الزمان و ظرف المكان	٢١	المضاف و المضاف إليه (التمرين الثاني)
٢١	التمرين الثالث (٦ أرقام)	٢٢	٣ كلمات من المبني و ٣ كلمات من الجمع
		٢٣	الأسماء الخمسة (التمرين الأول)

RPP Mata Pelajaran Shorof Kelas 2

٣٠

الدرس والفصل : الصرف للصف الثاني
 عدد الحصة في الفصل الدراسي : ١١ × ١ = ١١ حصة
 كتاب الطالب : كتاب الصرف للصف الثاني والأمثلة التصريفية
 مراجع المدرسين : كتاب الصرف للصف الثاني والأمثلة التصريفية

الفصل الدراسي الثاني		الفصل الدراسي الأول	
١	الباب الرابع: تصريف الأفعال اللغوي المبحث الأول: في تصريف الأفعال الماضية (التصريف اللغوي للفعل الماضي المبني للفاعل المتصل بضمير رفع) المبحث الثاني: في تصريف الأفعال المضارعة (التصريف اللغوي للفعل المضارع المبني للفاعل المتصل بضمير رفع) المبحث الثالث: في تصريف أفعال الأمر (التصريف اللغوي لفعل الأمر المبني للفاعل للمحاضر)	١	مقدمة
		٢	الباب الأول: الصيغة
		٣	الباب الثاني: الفعل
		أسبوع الاختبار	
		٤	الباب الثالث: أوزان الأفعال
		٥	(التصريف الاصطلاحي من الباب الأول إلى السادس)
أسبوع الاختبار			
٢	الباب الخامس: المزيادات في الأفعال (التصريف الاصطلاحي من الفعل الثلاثي المجرد المزيّد بجرف على وزن: أفعل، وفعل، وفاعل) (التصريف الاصطلاحي من الفعل الثلاثي المجرد المزيّد بجرفين على وزن: تفعل، وتفاعل، وانفعل، وانفعل) (التصريف الاصطلاحي من الفعل الثلاثي المجرد المزيّد بثلاثة أحرف على وزن: استفعل، وتفعلل)		

الملاحظة: يجب إجابة التمارين في الكتاب تحريريًا أو شفهيًا

RPP Mata Pelajaran Shorof/1Kelas 3

٣١

الدرس والفصل : الصرف للصف الثالث
 عدد الحصص في الفصل الدراسي : ١١ × ١ = ١١ حصة
 كتاب الطالب : مجاني المستطرف في علم الصرف والأمثلة التصريفية
 مراجع المدرسين : مجاني المستطرف في علم الصرف والأمثلة التصريفية

الفصل الدراسي الثاني	الفصل الدراسي الأول
١ فعل الأمر المبني للفاعل للعائب	١ الميزان الصرفي
٢ فعل الأمر المؤكّد بنون التوكيد الثقيلة	٢ المصدر
٣ فعل الأمر المبني للمفعول	٣ الأوزن الغالبة في مصدر الفعل الثلاثي
٤ فعل الأمر للفاعل المؤكّد بنون التوكيد الخفيفة	٤ أوزان مصدر الفعل الرباعي
٥ فعل النهي المتصل بضمير رفع	٥ أوزان مصدر الفعل الخماسي والسداسي الحروف
٦ الضمير المنصوب المتصل بالفعل الماضي	٦ المصدر الصناعي
٧ الضمير المتصل	٧ اسم المُرّة
٨ اسم الإشارة	٨ أسماء الزمان والمكان
أسبوع الاختبار	٩ اسم الآلة
٩ اسم الفاعل المرفوع	أسبوع الاختبار
١٠ اسم الفاعل المنصوب والمخروم	١٠ ينقل الرباعي إلى وزن "تفعّل"
١١ اسم المفعول المرفوع	١١ يلحق الثلاثي "تدخّرج"
١٢ الصفة المشبهة المرفوعة	١٢ ينقل الرباعي إلى وزن "افعلّل"
١٣ أسماء الزمان والمكان والآلة	١٣ يلحق الثلاثي بـ "أحرّجهم"
١٤ الاسم المفعول	١٤ ينقل الرباعي إلى وزن "افعلّل"
١٥ اسم المكان الدال على الكثرة	١٥ التصريف اللغوي
١٦ اسم الآلة	١٦ الفعل الماضي المبني للفاعل المتصل بضمير رفع
١٧ مهمة	١٧ الفعل المضارع المبني للفاعل المتصل بضمير رفع
	١٨ الفعل المضارع المبني للمفعول المتصل بضمير رفع
	١٩ الفعل الضارع المبني للمؤكّد بنون التوكيد الخفيفة

Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian

Wawancara dengan Pimpinan Pondok



Wawancara dengan Asatidz dan Lembaga Bahasa



Wawancara dengan Santri



Santri berkomunikasi dengan pimpinan Pondok menggunakan Bahasa Arab



Kegiatan *Musamahah* (Belajar Bebas)



Kegiatan belajar mengajar



Lampiran 5 : Surat Keterangan Observasi Pendahuluan dan Riset Individu

Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.147/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

11 Januari 2023

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Banyumas
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Luluatun Nafisah
2. NIM : 1917403059
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Penerapan Bi'ah Lughowiyah dalam melatih Maharah Kalam
2. Tempat / Lokasi : Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Banyumas
3. Tanggal Observasi : 12-01-2023 s.d 26-01-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhandi

Surat Keterangan Observasi Pendahuluan



PONDOK MODERN AZ-ZAHRA AL-GONTORY GUNUNG TUGEL

Sekretariat : Jl.Az-Zahra No.1 Karanglesem Purwokerto Selatan Banyumas 53144

SURAT KETERANGAN

No : 45/PMAA/I/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Pimpinan Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Banyumas, menerangkan bahwa :

Nama : Luluatun Nafisah
NIM : 1917403059
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Perguruan Tinggi : UIN K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Nama diatas adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul **Penerapan Bi'ah Lughowiyah dalam Melatih Maharah Kalam** di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Purwokerto pada tanggal 12 Januari 2023 s.d selesai.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 28 Januari 2023

Pimpinan Pondok
Modern Az-Zahra Al-Gontory


Anwar Muttaqin, M.Pd

Surat Permohonan Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimii (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2996/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

30 Mei 2023

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Banyumas
Kec. Purwokerto Selatan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Luluatun Nafisah |
| 2. NIM | : 1917403059 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Bahasa Arab |
| 5. Alamat | : Cisumur RT 03/ RW 06 Gandrungmangu Cilacap |
| 6. Judul | : Penerapan Biah Lughowiyah dalam melatih Maharah Kalam di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Banyumas |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Penerapan Biah Lughowiyah |
| 2. Tempat / Lokasi | : Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Banyumas |
| 3. Tanggal Riset | : 31-05-2023 s/d 31-07-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

Tembusan :

1. Pengasuh
2. Asatidz
3. Lembaga Bahasa
4. Santri

Surat Keterangan Riset Individu



PONDOK MODERN AZ-ZAHRA AL-GONTORY GUNUNG TUGEL

Sekretariat : Jl.Az-Zahra No.1 Karangleseem Purwokerto Selatan Banyumas 53144

SURAT KETERANGAN

No : 54/PMAA/VII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Pimpinan Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Banyumas, menerangkan bahwa :

Nama : Luluatun Nafisah
NIM : 1917403059
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Perguruan Tinggi : UIN K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Nama diatas adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian skripsi dengan judul **Penerapan Bi'ah Lughowiyah dalam Melatih Maharah Kalam** di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Purwokerto pada tanggal 31 Mei 2023 s.d selesai.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 4 Juli 2023

Pimpinan Pondok
Modern Az-Zahra Al-Gontory

Anwar Muttaqin, M.Pd

Lampiran 6 : Lain-lain

Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e- /Un.19/FTIK.J.PBA/PP.05.3/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PBA, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
(FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Peran Biah Lughowiyah dalam melatih Maharah Kalam di Pondok Modern Az-Zahra
Al-Gontory Gunung Tugel Banyumas

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Luluatun Nafisah
NIM : 1917403059
Semester : VIII
Program Studi : PBA

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 15/02/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15/02/2023

Koordinator Program Studi

Dr. Enjang Burhanudin Yusuf,
M.Pd.

Surat Keterangan Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN **No. 1805/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/7/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Luluatun Nafisah
NIM : 1917403059
Prodi : PBA

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 26 Juni 2023
Nilai : C+(64)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 3 Juli 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,


Dr. Suarjo, M.A.

19730717 199903 1 001

Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2735/Un.19/K.Pus/PP.08.1/7/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

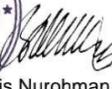
Nama : LULUATUN NAFISAH
NIM : 1917403059
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PBA

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 3 Juli 2023
Kepala,

Aris Nurohman

Bukti Similarity

NEW Bismillah Skripsi_Luluatun Nafisah.docx

ORIGINALITY REPORT

18% SIMILARITY INDEX	17% INTERNET SOURCES	4% PUBLICATIONS	6% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	journal.iainnumetrolampung.ac.id Internet Source	5%
2	ejournal.iaimbima.ac.id Internet Source	1%
3	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	1%
5	jurnal.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
6	ejournal.kopertais4.or.id Internet Source	1%
7	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
8	ejournal.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
9	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
10	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
11	journal.staimsyk.ac.id Internet Source	1%
12	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1%
13	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1%
14	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	<1%
15	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%



Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Luluatun Nafisah
2. NIM : 1917403059
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 21 Januari 2000
4. Alamat Rumah : Jl. Suroto, Cisumur RT 03/ RW 06
Gandrungmangu, Cilacap, Jawa Tengah
5. Nama Ayah : Fahrudin Sahri
6. Nama Ibu : Musringah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Al-Hikmah Cisumur Gandrungmangu Cilacap
- b. MI Ma'arif NU 10 Cisumur Gandrungmangu Cilacap
- c. MTs El-Bayan Majenang Cilacap
- d. MA El-Bayan Majenang Cilacap
- e. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Madrasah Diniyah Hidayatussyibyan Cisumur Gandrungmangu Cilacap
- b. Madrasah Diniyah Pon. Pes. El-Bayan Majenang Cilacap
- c. Madrasah Diniyah Pon.Pes. Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia)
2. KTS (Komunitas Tahta Syajaroh)

Purwokerto, 05 Juli 2023



Luluatun Nafisah